

TUGAS AKHIR

RUMAH SINGGAH ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA



Di susun oleh :

IKA TRISNAWATI
21 06 1165

FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR DAN DESAIN
JURUSAN ARSITEKTUR
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2011

TUGAS AKHIR

RUMAH SINGGAH ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA

Diajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik

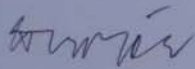
Disusun Oleh:

IKA TRISNAWATI

NIM: 21 06 1165

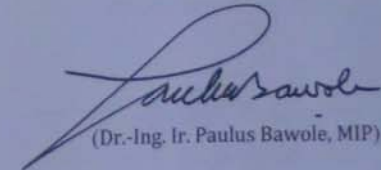
Diperiksa di : Yogyakarta
Tanggal : 19 Januari 2012

Dosen Pembimbing I,



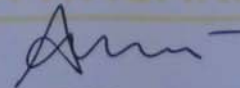
(Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati, M.Arch)

Dosen Pembimbing II,



(Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP)

Mengetahui
Ketua Program Studi



(Ir. Eddy Christianto, MT.)

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas akhir
dengan judul:

RUMAH SINGGAH ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, dan kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam tugas akhir ini pada lembar yang bersangkutan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari tugas akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Yogyakarta, 19 Januari 2012


IKA TRISNAWATI
NIM: 21 06 1165

RESUME

A HOUSE SHELTERS OF STREET CHILDREN IN YOGYAKARTA

The first idea to build a House Shelter Street Children In Yogyakarta

Yogyakarta is a city of culture so that students and potential as a tourism city. The existence of Yogyakarta as a city of culture and tourism potential as a city, will provide an asset that is extraordinary revenues for local governments if managed properly. In the process of improving both the quality and quantity terms are, of course, very necessary to supporting facilities that can improve the quality of service to the factors of culture and tourism. The existence of street children is a problem that often appears in big cities such as Yogyakarta. If related to the potential of the city of Yogyakarta, would be very nice if the existence of street children is directed towards the type of business that can be marketed to tourists.

Transformation Design

Shelter house is one option that will use to facilitate street children in producing and marketing their work. In addition it is also the home, a place to play and learn with children of other streets.

Final Design

The design concept used is of the survival strategies of street children themselves, namely:

Work
Developing Solidarity
Hiding Identity
Time Consuming Food
Deceive

Conclusion

Houses for Street Children Shelter is a container that is indispensable in the production process and container galleries that can be used to market products work of street children themselves.

LEMBAR PENGESAHAN

| | | | |
|----------------|----------------------------------------------|-------|--------------|
| Judul | : Rumah Singgah Anak Jalanan Di Yogyakarta | Kode | : TA 8306 |
| Nama Mahasiswa | : Ika Trisnawati | Tahun | : 2011/2012 |
| No. Mahasiswa | : 21 06 1165 | Prodi | : Arsitektur |
| Mata kuliah | : Tugas Akhir | | |
| Semester | : XI (Sebelas) | | |
| Fakultas | : Arsitektur & Desain | | |
| Universitas | : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta | | |

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan Desain
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal:
10 Januari 2012

Yogyakarta, 19 Januari 2012

Dosen Pembimbing I,

(Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati, M.Arch)

Dosen Pembimbing II,

(Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP)

Dosen Penguji I,

(Ir. Dwi Atmono, MT)

Dosen Penguji II,

(Ir. Eddy Christianto, MT.)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa di Surga atas bimbingan dan penyertaan-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir yang berjudul Rumah Singgah Anak Jalanan di Yogyakarta.

Dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini. Penulis menyadari banyak sekali bantuan-bantuan yang penulis terima baik itu saran dan masukan maupun kritik-kritik yang membangun bagi penulis sehingga dapat melewati segala proses tugas akhir ini sampai selesai. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu ada disaat saya terjatuh dan gagal, di saat saya putus asa dan lemah Engkau selalu hadir untuk menopang dan memberi semangat baru lagi setiap harinya melalui tangan-tangan orang lain yang telah berbaik hati dan sangat membantu.
2. Papa dan Mama tercinta, yang terus berdoa, mendukung, menyemangati dan memberikan bantuan-bantuan serta masukan-masukan yang tak terhingga, baik di saat sedih maupun senang. Terima kasih Papa, Mama, tanpa kalian saya tidak akan seperti sekarang ini.
3. Adikku satu-satunya Gerry, tante/kakakku Sisca, semua keluarga besarku, terima kasih untuk semua doa, bantuan dan pengorbanan yang sangat berarti yang telah kalian berikan dari setiap proses perkuliahan ku hingga tugas akhir ini selesai.
4. Ibu **Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati, M.Arch**, selaku **dosen pembimbing I** dan **wali angkatan 2006** yang selalu ada dan meluangkan waktu untuk membantu dan memberikan masukan-masukan, menuntun dan membukakan jalan di setiap kesulitan-kesulitan yang saya temui. Memberikan semangat kepadaku selama proses tugas akhir ini maupun selama proses perkuliahan. Terima kasih Ibu atas semuanya.
5. Bapak **Dr.-Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP**, selaku **dosen pembimbing II** dan **dekan Fakultas Arsitektur Dan Desain** yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat-nasehat kepada saya, serta menuntun dan mengarahkan saya di setiap kesulitan-kesulitan dari proses kuliah hingga tugas akhir ini.
6. Bapak **Ir. Eddy Christianto, M.T., IAI**, selaku **kepala program studi Arsitektur** dan **penguji** yang memberikan banyak sekali saran dan masukan kepada saya.
7. Bapak **Ir. Dwi Atmono, MT**, selaku **dosen penguji** yang memberikan banyak sekali saran dan masukan kepada saya.
8. Dosen-dosen Arsitektur Duta Wacana yang telah membimbing dan memberikan banyak sekali ilmu kepada saya selama proses perkuliahan.
9. Mas Ehud selaku koordinator studio, terima kasih atas bantuan dan masukan-masukannya selama proses studio.
10. Mas Nano, Mas Dwi dan Mas David yang tanpa lelah membantu ku selama kuliah.
11. Teman ku si "Gelo", Natalia Pandin yang selalu menghantui ku selama proses kuliah dan tugas akhir ini, terima kasih teman sudah menemani dan memberikan ku semangat, menjadi saudara dalam suka dan duka ku. Terima kasih juga sudah membantu menyelesaikan gambar 3D ku. Semangat selalu teman, aku menunggu mu.
12. Mbak Olin terima kasih atas segala masukan dan bantuannya dari awal kuliah hingga tugas akhir ini.
13. Teman ku Rama dan teman-teman Anak-anak Jalanan yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu memberikan inspirasi dan membantu selama proses tugas akhir ini.
14. Teman-teman Arsitektur yang sama-sama berjuang selama proses tugas akhir selamat berjuang kedepannya dan terima kasih untuk kebersamaannya selama tugas akhir ini.
15. Teman-teman angkatan 2006 terima kasih atas segala support dan kebersamaannya selama ini.
16. Kepada semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis tuliskan satu per satu terima kasih untuk segala bantuannya. Tuhan Memberkati.

Yogyakarta, Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

| | | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------|----|
| | DAFTAR ISI | 1 |
| | ANAK JALANAN DI INDONESIA | 1 |
| Penyebaran anak jalanan di Indonesia, Faktor-faktor Penyebab anak turun ke jalan, Hukum yang mewadahi, Potensi kota Yogyakarta | | |
| | ANAK JALANAN DI YOGYAKARTA | 2 |
| | Wilayah tempat anak jalanan | |
| | RUMAH SINGGAH DAN BELAJAR DIPONEGORO YOGYAKARTA | 3 |
| | STUDI LITERATUR | 4 |
| Ciri-ciri rumah singgah, Prinsip-prinsip rumah singgah, Persyaratan Pemilihan Site, Tahap-tahap pelayanan dalam rumah singgah | | |
| | PROGRAMMING | 6 |
| Diagram kegiatan (pengelola, penunjang, anak jalanan pengunjung, anak jalanan penghuni), Pola kegiatan di dalam rumah singgah, Kebutuhan Ruang, Standar besaran ruang | | |
| | TINJAUAN LOKASI | 10 |
| | Kondisi eksisting. batasan site, data site | |
| | ANALISIS DAN KONSEP PERANCANGAN | 12 |
| Konsep (penzoningan, sirkulasi, orientasi, vegetasi, struktur, fasad, material, utilitas, jaringan listrik) | | |
| | KESIMPULAN | 18 |



UKRDN

RESUME

A HOUSE SHELTERS OF STREET CHILDREN IN YOGYAKARTA

The first idea to build a House Shelter Street Children In Yogyakarta

Yogyakarta is a city of culture so that students and potential as a tourism city. The existence of Yogyakarta as a city of culture and tourism potential as a city, will provide an asset that is extraordinary revenues for local governments if managed properly. In the process of improving both the quality and quantity terms are, of course, very necessary to supporting facilities that can improve the quality of service to the factors of culture and tourism. The existence of street children is a problem that often appears in big cities such as Yogyakarta. If related to the potential of the city of Yogyakarta, would be very nice if the existence of street children is directed towards the type of business that can be marketed to tourists.

Transformation Design

Shelter house is one option that will use to facilitate street children in producing and marketing their work. In addition it is also the home, a place to play and learn with children of other streets.

Final Design

The design concept used is of the survival strategies of street children themselves, namely:

- Work
- Developing Solidarity
- Hiding Identity
- Time Consuming Food
- Deceive

Conclusion

Houses for Street Children Shelter is a container that is indispensable in the production process and container galleries that can be used to market products work of street children themselves.

Anak Jalanan di Indonesia

Penyebaran Anak Jalanan di Indonesia banyak di temukan :

1. Stasiun Kereta Api



Sumber: <http://www.mediaindonesia.com/foto/11999/Stasiun-Kereta-Api-Perketat->
 Sumber: <http://majalahforum.com/fokus.php?tid=65>
 Sumber: <http://female.kompas.com/read/2010/01/25/07592090/uar.biasa.indonesia.bebas.anak.jalanan.2011>

2. Pasar



Sumber: <http://www.pontianakpost.com/index.php?mib=komentar&id=6444>
 Sumber: <http://news.okezone.com/read/2011/05/18/283/458233/berlindung-mengubah-nasib-di-rumah-singgah>
<http://varsyalink.multiply.com/journal>

3. Taman Kota



Sumber: <http://oceannaz.wordpress.com/2008/10/29/kebijakan-penanganan-masalah-anak-jalanan-di-kota-bandung/>
 Sumber: <http://www.rifkadejavu.com/index.php/category/lingkar-jalanan/>
 Sumber: <http://www.antarafoto.com/peristiwa/v1271933101/anak-jalanan>

4. Terminal Bus



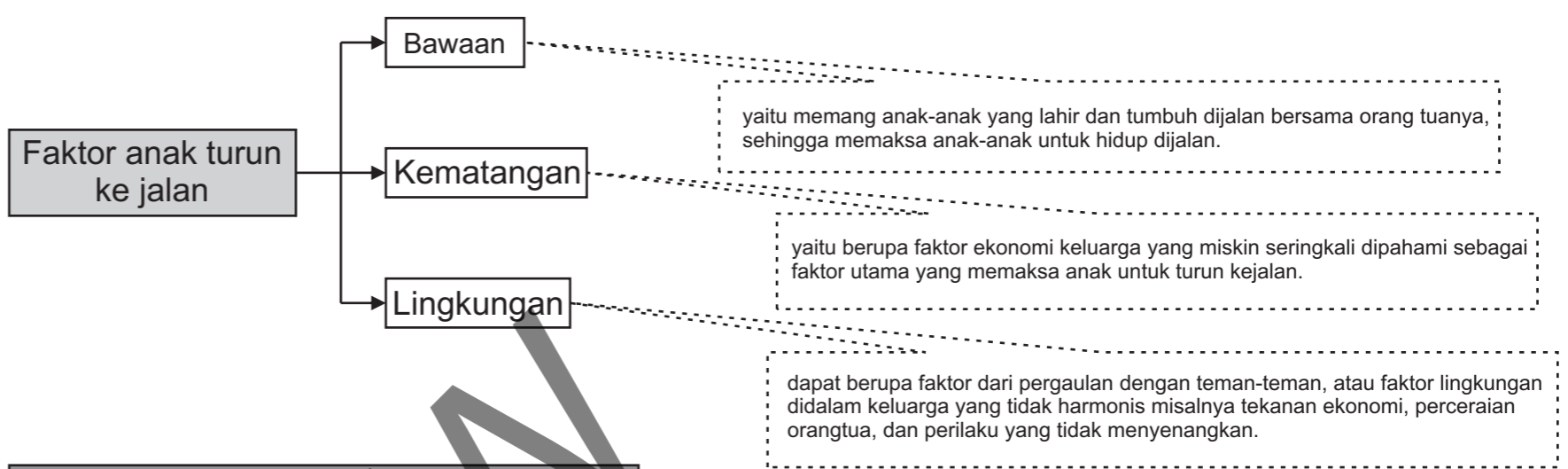
Sumber: <http://daudgonzales.wordpress.com/page/2/>
 Sumber: http://megapolitan.kompas.com/read/011/02/01/18550276/PPD.Minta.Jumlah.Bus.C/1_anjal%281%29.jpeg.ukup.Dikurangi
 Sumber: <http://sdc.depsos.go.id/uploads/image>

5. Perempatan Jalan

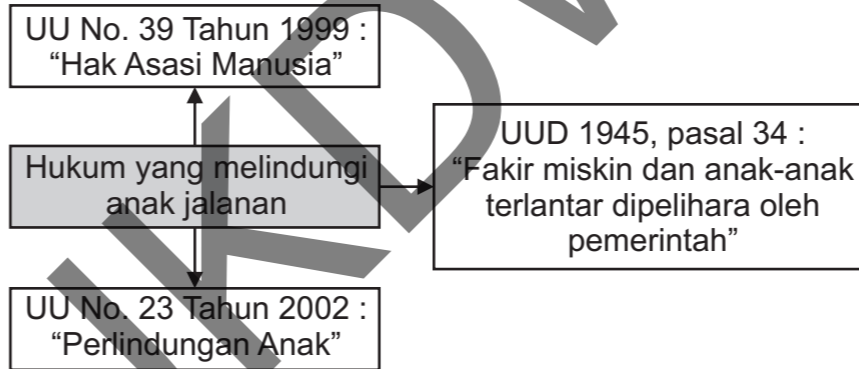


Sumber: <http://putriartyanti.blogspot.com/2011/04/anak-jalanan.html>
 Sumber: <http://putriartyanti.blogspot.com/2011/04/anak-jalanan.html>
 Sumber: <http://putriartyanti.blogspot.com/2011/04/anak-jalanan.html>

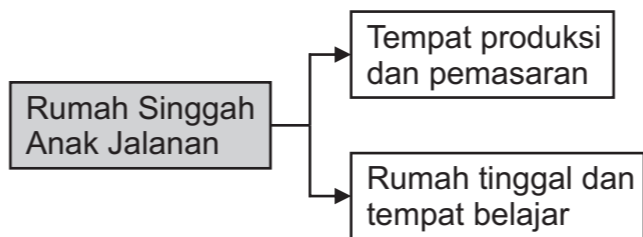
Faktor-faktor yang menyebabkan anak-anak turun ke jalan



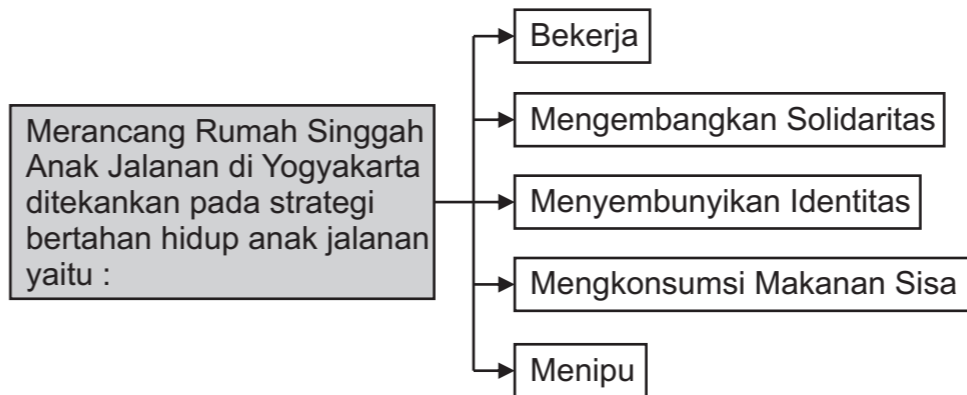
Hukum yang mewadahi/melindungi anak jalanan



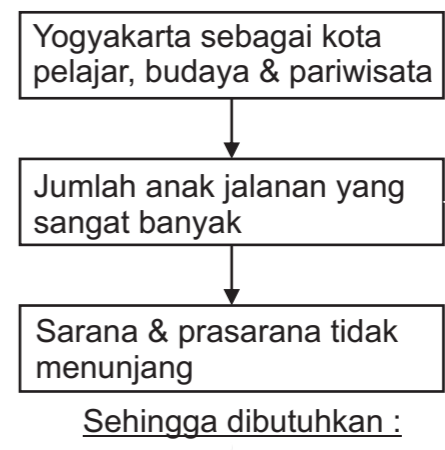
Rumah Singgah Anak Jalanan



Merancang Rumah Singgah Anak Jalanan di Yogyakarta



Potensi Kota Yogyakarta



Tabel 1. Data Jumlah Anak Jalanan di DIY Tahun 1996 sampai Tahun 2005

| Tahun | Jumlah anak jalanan |
|-------|---------------------|
| 1996 | 293 |
| 1997 | 238 |
| 1998 | 411 |
| 1999 | 1378 |
| 2000 | 1515 |
| 2001 | 1074 |
| 2002 | 1074 |
| 2003 | 935 |
| 2004 | 1134 |
| 2005 | 1378 |

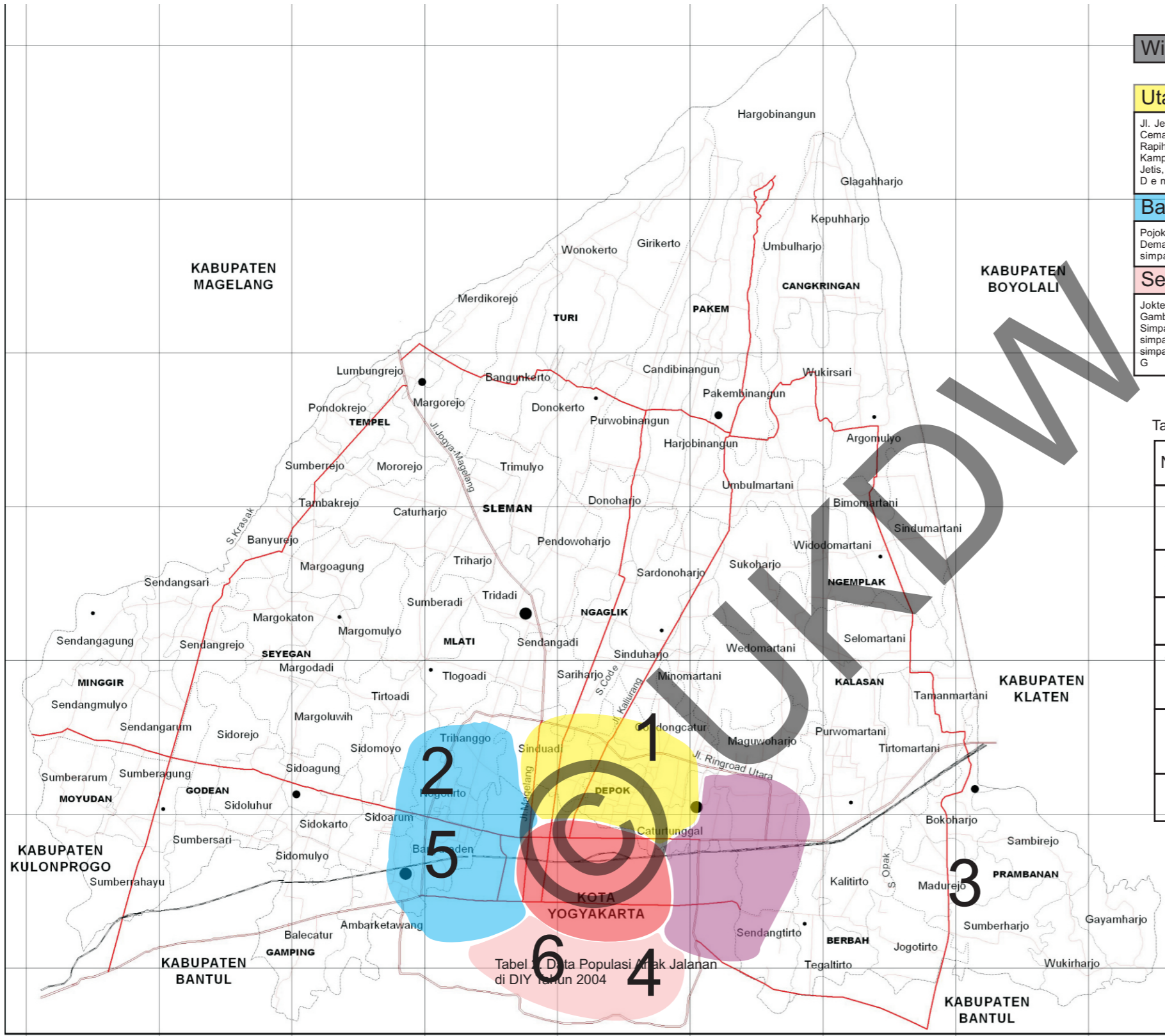
(Sumber: Kanwil Depsos Provinsi DIY, 2005)

Rumah Singgah Anak Jalanan

Yang merupakan

Identitas baru bagi anak jalanan & Yogyakarta

Anak Jalanan di Yogyakarta



Keterangan :
■ Tengah
■ Utara
■ Barat
■ Timur
■ Selatan

1. Rumah Singgah Diponegoro
2. Rumah Singgah Ahmad Dahlan
3. Rumah Singgah Girlan Nusantara
4. Rumah Singgah Anak Mandiri
5. Rumah Singgah Pambudi
6. Rumah Singgah Tunas Mataram

Wilayah tempat anak jalanan di DIY

| |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Utara |
| Jl. Jendral Sudirman, perempatan Gramedia, perempatan Galeria, Cemara Tujuh, Condong Catur, simpang Pingit, bundaran Panti Rapih, simpang Monjali, Monjali, simpang mbarek, simpang Mirota Kampus, simpang IAIN, simpang Jombor, terminal Jombor, simpang Jetis, simpang Borobudur Plaza, simpang Demangan, Pasar Demangan, Mrican, Jl. Solo, Kolombo. |
| Barat |
| Pojok Beteng Kulon, simpang Jati Kencana, simpang Ring Road Demak Ijo, Simpang Patang Puluhan, simpang Ring Road Gamping, simpang Wirobrajan, Pasar Gamping, simpang Sudogaran. |
| Selatan |
| Jokteng Wetan Selatan, Jokteng Wetan Utara, Perempatan Gambiran, Pasar Prawirotaman, simpang Ring Road Sewon, Simpang Ring Road Dongkelan, Simpang Ring Road Madukismo, simpang Ring Road Wojo, simpang Ring Road Gondowulung, simpang APPI, simpang Taman Siswa, simpang Gading, perempatan G a d i n g |

| |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Timur |
| Gembira Loka, Ring Road Maguwo, simpang Suharti Babarsari, Ring Road Kotagede, Ring Road Ketandan, perempatan Ring Road Kota Gede Blok O, Simpang Janti, Halte Janti. |
| Tengah |
| Simpang SGM, Makam Sasonoloyo, Toko Progo, simpang Center, Beringharjo Lor, Beringharjo Atas, simpang Taman Makam Pahlawan, Kusumanegara, Timoho, simpang Balai Kota, Alun-alun Selatan, simpang Gondomanan, Senopati Tengah, Pasar Lempuyangan, Stasiun Lempuyangan, Simpang Tugu, Beringharjo Timur, Beringharjo Bawah Dalam, Alun-alun Utara, Stasiun Tugu Luar Selatan, Stasiun Tugu Dalam dan Luar Timur, simpang Bah Petruk, simpang Ngabean, simpang Samsat, Pura Wisata, simpang Bah Petruk, simpang Permata, simpang Sentul, perempatan Hayam Wuruk, perempatan Gayam, Melia Purosari, Gondomanan IMKA, Malioboro, simpang Jembatan Layang, Hero Supermarket, Duta Wacana, Pasar Ngasem, simpang Taman Sari, Kantor Pos Besar, Pertigaan PKU Muhammadiyah. |

Tabel 3. Daftar Nama Orsos, Yayasan, LSM yang Menangani Anak Jalanan di Yogyakarta

| No. | Nama dan Alamat Rumah Singgah | Nama Pemimpin Rumah Singgah |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------|
| 1. | Rumah Singgah DIPONEGORO Jl. Ngorojo 15 C, Gowok, Catur Tunggal Depok Sleman, Yogyakarta | Fauzan Tlp (0274)7444497 |
| 2. | Rumah Singgah AHMAD DAHLAN Sidobali UH II/396 Yogyakarta | Suyadi, A. Md. Tlp (0274)7480582 |
| 3. | Rumah Singgah GIRLAN NUSANTARA Barat Pasar Prambanan, Sleman Yogyakarta | Priyono, SH Tlp (081578954797) |
| 4. | Rumah Singgah ANAK MANDIRI Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 B Yogyakarta | Mohammad Wahban Tlp (0274)414276 (08121568258) |
| 5. | Rumah Singgah PAMBUDI Kradenan RT. 04, RW. 28, Banyuraden Gamping Sleman, Yogyakarta | Drs. Sartono |
| 6. | Rumah Singgah TUNAS MATARAM Jl. HOS Cokroaminoto No. 164 Yogyakarta | Yunis S Eko Handoyo, S. Th Tlp (081578954797) |

Tabel 3. Data Populasi Anak Jalanan di Kabupaten Sleman Tahun 2004

| No. | Kecamatan | Jumlah |
|--------|-----------|--------|
| 1. | Moyudan | 2 |
| 2. | Minggir | - |
| 3. | Seyedan | 1 |
| 4. | Godean | 1 |
| 5. | Gamping | 13 |
| 6. | Mlati | 131 |
| 7. | Depok | 32 |
| 8. | Berbah | 11 |
| 9. | Prambanan | 32 |
| 10. | Kalasan | - |
| 11. | Ngemplak | 16 |
| 12. | Ngaglik | - |
| 13. | Sleman | 36 |
| 14. | Tempel | 25 |
| 15. | Turi | 0 |
| Jumlah | | 300 |

| No. | Kabupaten | Jumlah |
|--------|--------------|--------|
| 1. | Yogyakarta | 330 |
| 2. | Bantul | 153 |
| 3. | Kulon Progo | 291 |
| 4. | Gunung Kidul | 230 |
| 5. | Sleman | 300 |
| Jumlah | | 1304 |

(Sumber: Kanwil Depsos Provinsi DIY, 2004)

(Sumber: Kanwil Depsos Provinsi DIY, 2004)

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro Yogyakarta



Tampilan luar Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro
Sumber : Data Primer

Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro berdiri sejak tahun 1999, yang berfokus pada :

Pendidikan anak

- Dikelompokkan menjadi 3 yaitu :
- 1 tahun pertama adalah pendidikan pribadi
 - 3 tahun kedua adalah pengembangan potensi dalam diri anak jalanan
 - 3 tahun ketiga menjadikan anak jalanan sebagai pribadi yang dewasa

Pendampingan Psikologi

- Yaitu melalui kegiatan 'Kenduri Bocah'
- yang mengusung tema "Kita Pemilik Masa Depan"
 - diikuti oleh 31 orang anak dampingan
 - 47 orang mahasiswa yang terdiri dari mahasiswa fakultas psikologi dan ilmu sosial budaya UII Yogyakarta (LEM FPSB), mahasiswa fakultas teknologi kulit (MAKUPELLA)

Konsep keluarga bagi anak dampingan



Kegiatan Sehari-hari didalam rumah singgah
Sumber : Data Primer



Kegiatan Kenduri Bocah
Sumber : Rumah Singgah dan Belajar Diponegoro

Rumah Singgah

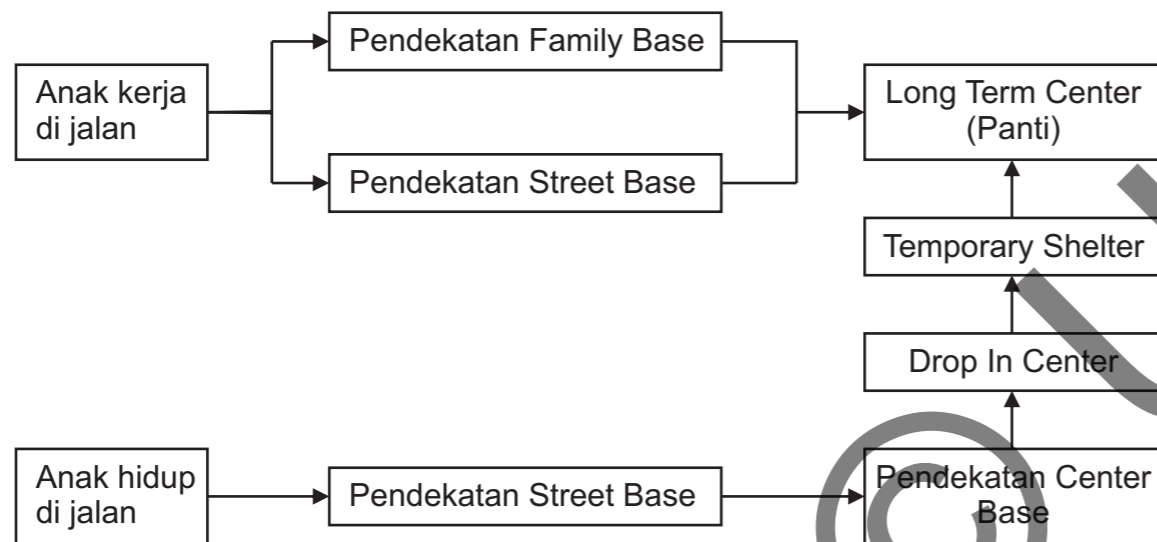
Pengertian Rumah Singgah (Depsos RI, 1999, Hal 2-6)

Rumah Singgah didefinisikan sebagai suatu wahana yang dipersiapkan sebagai perantara antara anak jalanan dengan pihak-pihak yang akan membantu mereka.

Rumah singgah merupakan proses informal yang memberikan suasana resosialisasi anak jalanan terhadap sistem nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Rumah Singgah merupakan tahap awal bagi seorang anak untuk memperoleh pelayanan selanjutnya, oleh karenanya penting menciptakan Rumah Singgah sebagai tempat yang aman, nyaman menarik dan menyenangkan bagi anak jalanan.

Pengembangan model untuk mengatasi anak jalanan merupakan tugas sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dalam menciptakan suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar baik secara mental, jasmani, rohani, maupun sosial.

Strategi Pendekatan Terhadap Anak Jalanan



Gambar 1: Bagan Strategi Pendekatan Terhadap Anak Jalanan
Sumber : Subhansyah, dkk.

Fungsi Rumah Singgah (Depsos RI, 1999, Hal 6-8)

1. Tempat pertemuan (meeting point) pekerja sosial dengan anak jalanan

Rumah Singgah merupakan tempat bertemu antara pekerja sosial dengan anak jalanan untuk menciptakan persahabatan, assessment/diagnose, dan melakukan kegiatan program.



2. Pusat assessment dan rujukan

Rumah Singgah menjadi tempat melakukan assessment atau diagnosis terhadap kebutuhan dan masalah anak jalanan serta melakukan rujukan (referral) pelayanan sosial bagi anak jalanan.



3. Fasilitator (media perantara dengan keluarga/lembaga lain)

Rumah Singgah merupakan media perantara antara anak di jalanan dengan keluarga, panti, keluarga pengganti, dan lembaga lain n y a .



4. Perlindungan

Rumah Singgah di pandang sebagai tempat anak berlindung dari kekerasan/penyalahgunaan seks, ekonomi, dan bentuk-bentuk lain yang terjadi di jalanan.



5. Pusat Informasi

Rumah Singgah menyediakan informasi berbagai hal berkaitan dengan kepentingan anak jalanan seperti data dan informasi tentang anak jalanan, bursa kerja, pendidikan, kursus keterampilan, dll.



6. Kuratif-Rehabilitatif (mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak)

Para pekerja sosial diharapkan mampu mengatasi permasalahan anak jalanan dan membetulkan sikap dan perilaku sehari-hari yang akhirnya akan mampu menumbuhkan keberfungsionalitas sosial anak. Yaitu menggunakan konselor.



7. Akses terhadap pelayanan

Rumah Singgah menyediakan akses kepada berbagai pelayanan sosial.



8. Resosialisasi

Lokasi Rumah Singgah berada di tengah-tengah lingkungan masyarakat sebagai upaya mengenalkan kembali norma, situasi, dan kehidupan bermasyarakat bagi anak jalanan. Pada sisi lain mengarah pada pengakuan, tanggung jawab, dan upaya warga masyarakat terhadap penanganan masalah anak jalanan ini.

Rumah Singgah

Ciri-ciri Rumah Singgah (Suharti Ajik dan Sarwanto)

- Lokasi rumah singgah berada dekat dengan lokasi anak jalanan
- Rumah singgah terbuka 24 jam bagi anak-anak jalanan
- Rumah singgah merupakan tempat persinggahan sementara
- Rumah singgah dapat dimanfaatkan oleh anak jalanan kapan saja agar mereka mendapat perlindungan. Di rumah singgah anak bebas melakukan berbagai macam aktifitas. Tetapi dilarang untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.
- Fungsi rumah singgah adalah untuk membetulkan sikap dan perilaku yang tidak sesuai dengan norma, member proteksi, mengatasi masalah, dan menyediakan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan anak jalanan.
- Para pekerja sosial rumah singgah membina anak jalanan dengan bertindak sebagai teman, bertindak sejajar dengan anak jalanan dan pembinaan bersifat kekeluargaan. Dengan cara ini diharapkan anak tidak mengalami hambatan untuk menyampaikan permasalahan dan bersedia untuk dapat merubah sikap dan perilaku yang keliru.

Prinsip-prinsip Rumah Singgah (Depsos RI, 1999)

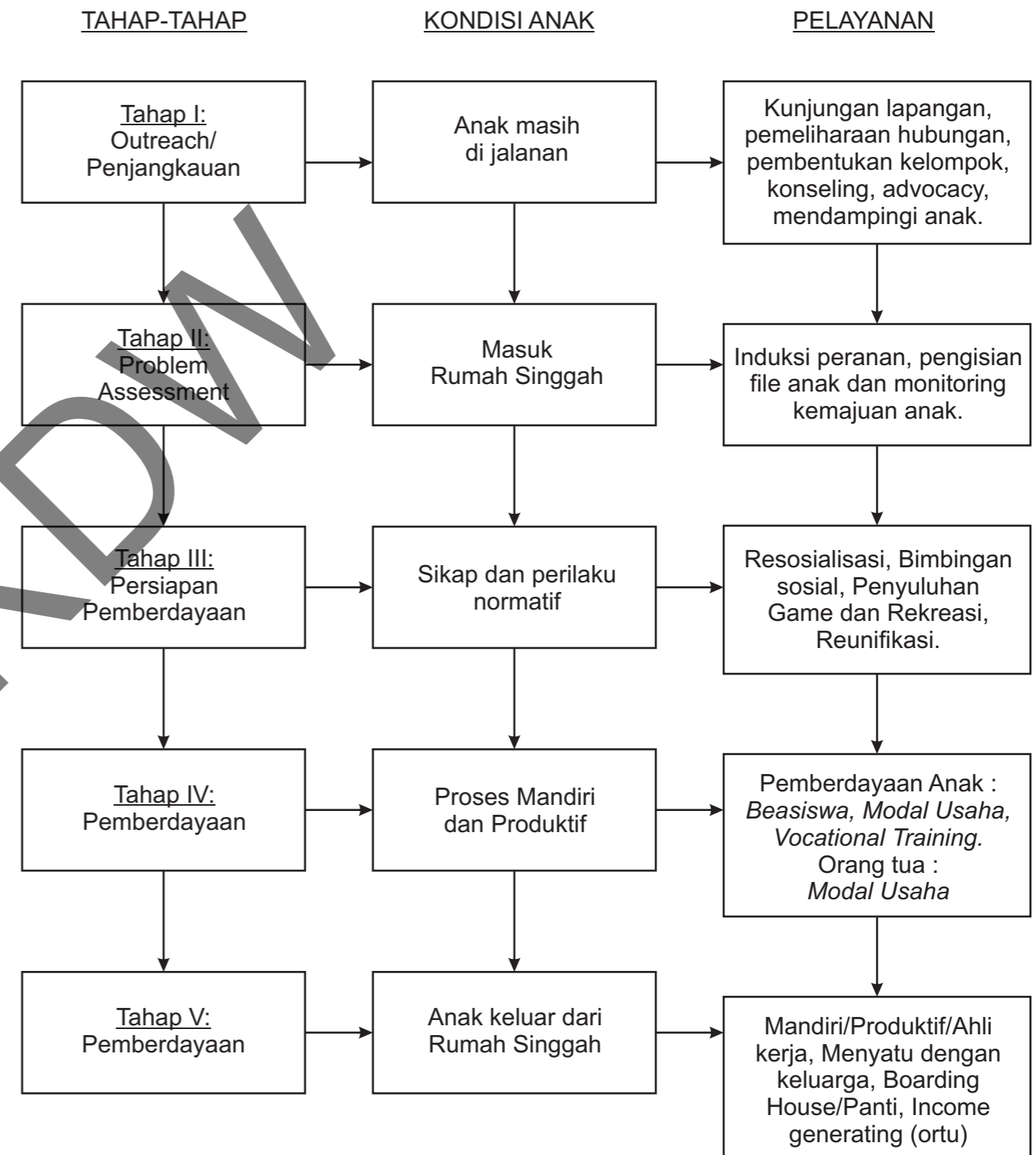
- Semi Institutional
- Pusat kegiatan
- Terbuka 24 jam
- Hubungan Informal (kekeluargaan)
- Bebas untuk apa saja bagi anak
- Persinggahan dari jalanan ke rumah atau ke alternatif lain

Persyaratan Pemilihan Site

Kriteria dalam membangun Rumah Singgah meliputi :

- Ruang untuk berkumpul
- Ruang untuk administrasi
- Ruang untuk ketua kelompok anak jalanan
- Ruang untuk menyimpan lemari dan barang-barang anak
- Ruang kamar mandi
- Teras untuk bermain lengkap dengan peralatan untuk bermain di halaman

Tahap-tahap Pelayanan Dalam Rumah Singgah



Pola Kegiatan di Dalam Rumah Singgah

Diagram Kegiatan Pengelola

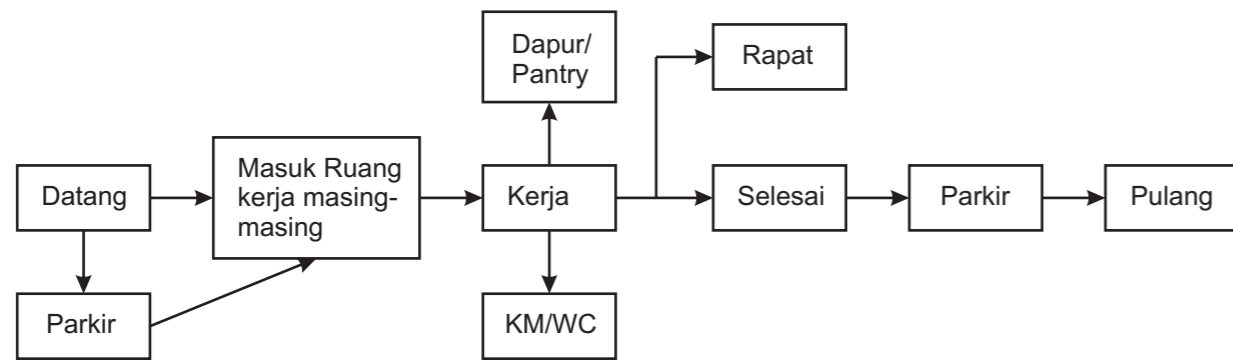


Diagram Kegiatan Penunjang

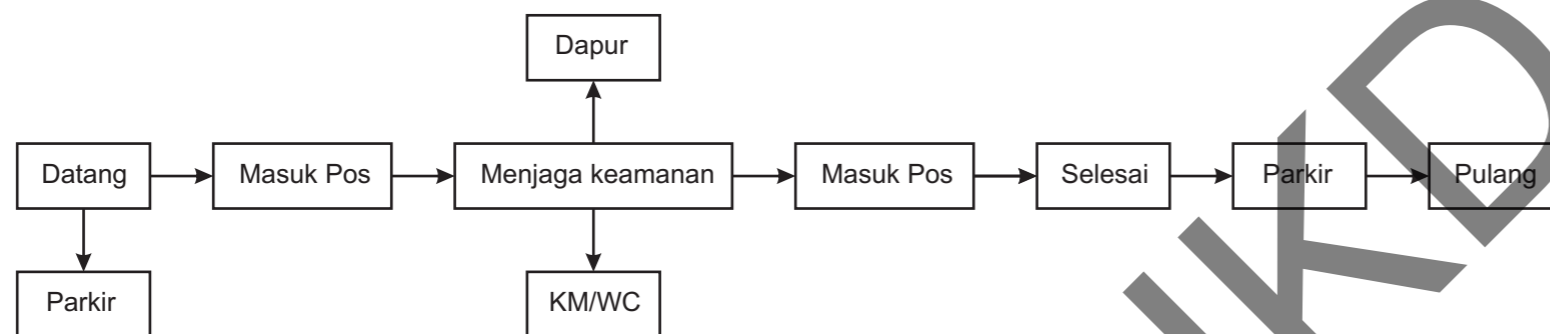


Diagram Kegiatan Penunjang

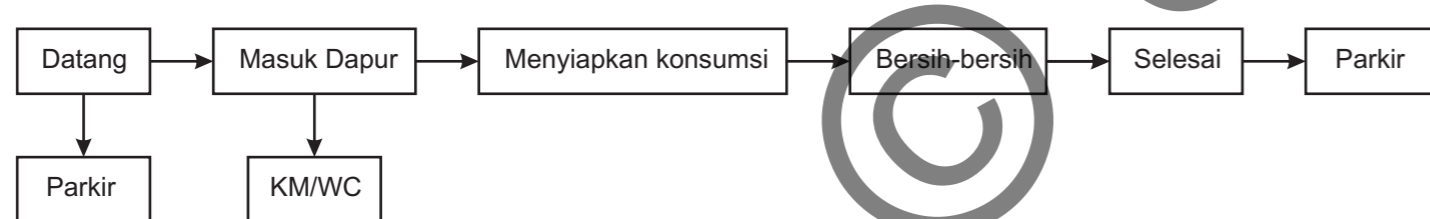


Diagram Kegiatan Pengunjung

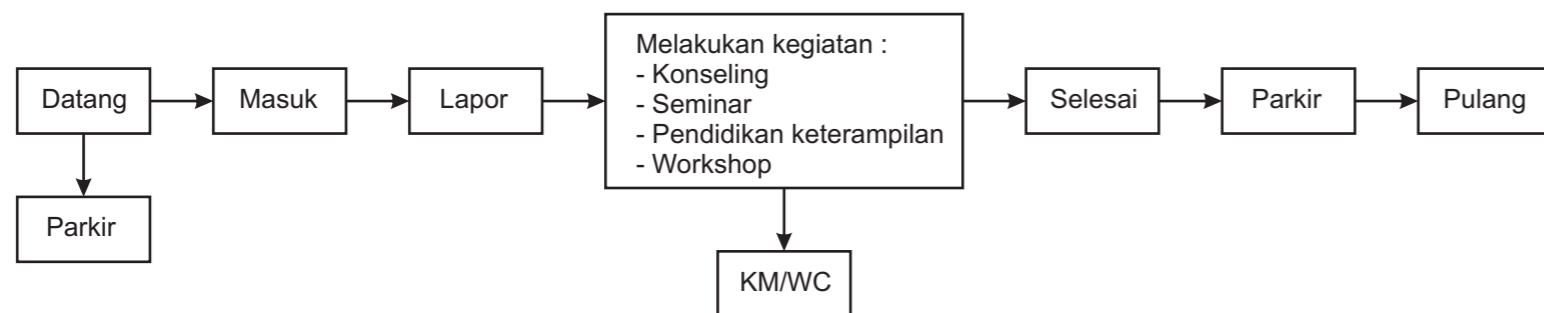


Diagram Kegiatan Pengunjung Anak Jalanan

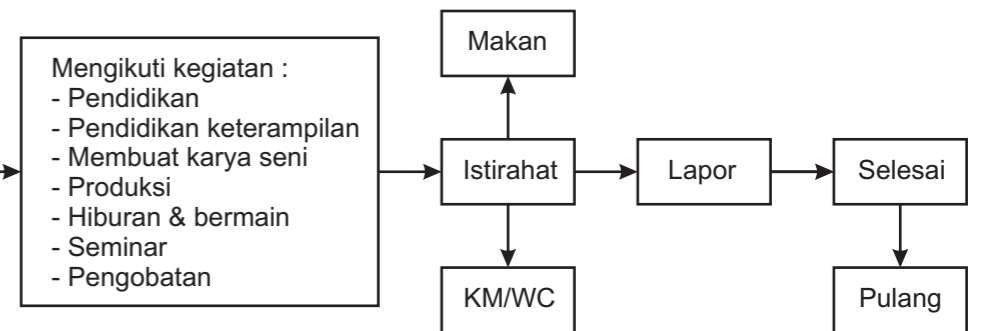
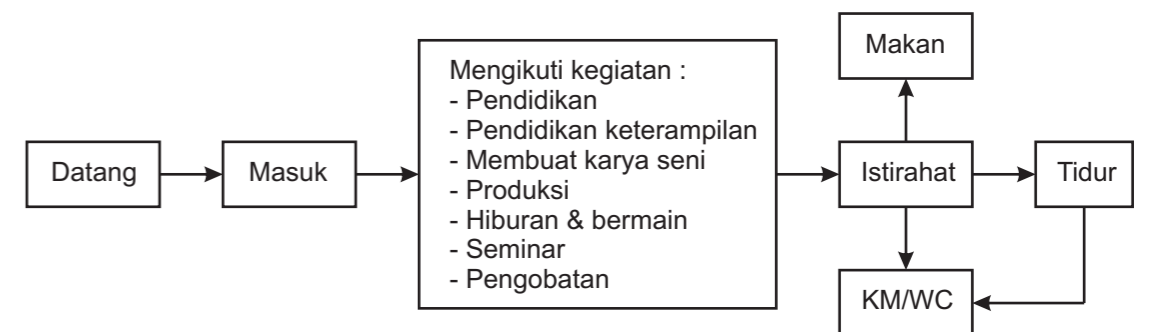


Diagram Kegiatan Anak Jalanan Penghuni Rumah Singgah



Penzoningan

Strategi bertahan hidup anak jalanan :

1. Bekerja
2. Mengembangkan solidaritas
3. Menyembunyikan identitas
4. Mengonsumsi makanan sisa
5. Menipu

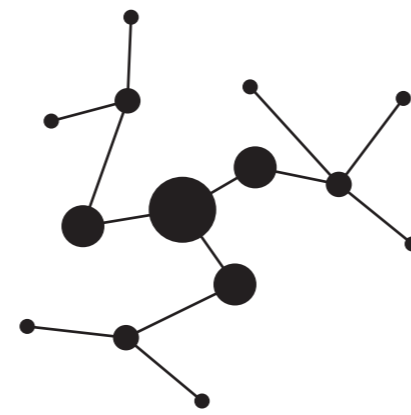
Mengembangkan solidaritas

Solidaritas adl : sifat perasaan solider, sifat satu rasa (senasib, dsb) perasaan setia kawan. (KBBI).

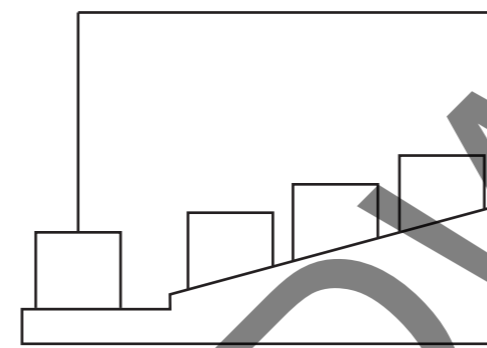
Secara filosofis :

- anak jalanan masuk dalam suatu komunitas, kemudian memperluas jaringan hubungan dengan kelompok komunitas kelompok lain.
- berkembang menjadi suatu hubungan jaringan kelompok komunitas anak jalanan yang lebih besar sehingga menjadi satu kesatuan
- menjadi komunitas yang lebih besar dan kuat sebagai tempat berlindung dari resiko kekerasan di jalan misalnya.

KESATUAN



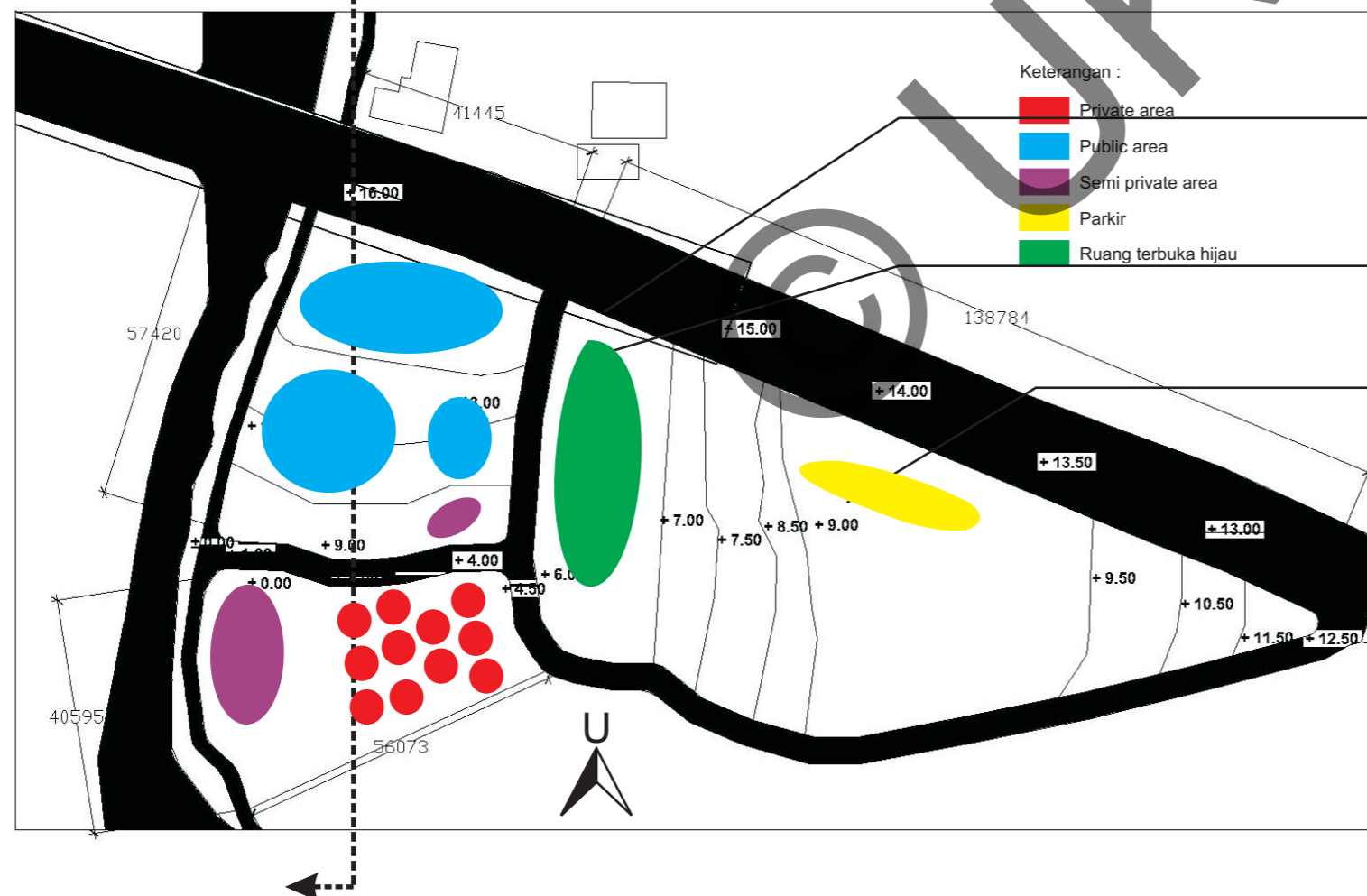
Pola perkembangan anak jalanan



Bangunan inti (private area) diletakkan dibagian yang paling rendah agar tersamarkan.

Publik area diletakkan di bagian yang lebih tinggi agar menutupi/ menyamarkan bangunan inti dari ancaman.

Potongan vertikal



Massa bangunan dirancang pisah-pisah agar semua kegiatan tidak terfokus pada satu massa bangunan saja

Open space dirancang untuk kegiatan-kegiatan anak jalanan yang membutuhkan ruang terbuka untuk bermain, bersosialisasi, dsb

Area parkir diletakkan di bagian tengah agar mudah terjangkau dari semua arah.

Kriteria penzoningan :

1. Private area
 - sebaiknya berada di zona yang aman (jauh dari kebisingan)
2. Semi private area
 - sebaiknya berada di kawasan yang dekat dengan zona privat (tidak terlalu ramai juga)
3. Publik area
 - mudah dijangkau oleh semua pengunjung dan penghuni rumah singgah
4. Parkir
 - mudah diakses dari semua arah/jalan, aman

Sirkulasi

Strategi bertahan hidup anak jalanan :

1. Bekerja
2. Mengembangkan solidaritas
3. Menyembunyikan identitas
4. Mengonsumsi makanan sisa
5. Menipu

Bekerja

Bekerja adl : berbuat sesuatu (KBBI)

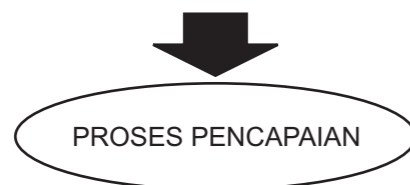
Secara filosofis :

- upaya untuk meraih suatu pencapaian
- misalnya banyak alternatif jenis pekerjaan yang dapat dikerjakan anak jalanan (mengamen, menjual koran, jualan asongan, menyemir sepatu, berjualan khaki lima, mengemis)
- artinya anak jalanan dapat menentukan pilihan jenis pekerjaan yang termudah didalam pelaksanaannya, jika dibandingkan dari sekian banyak pekerjaan yang telah dilalui

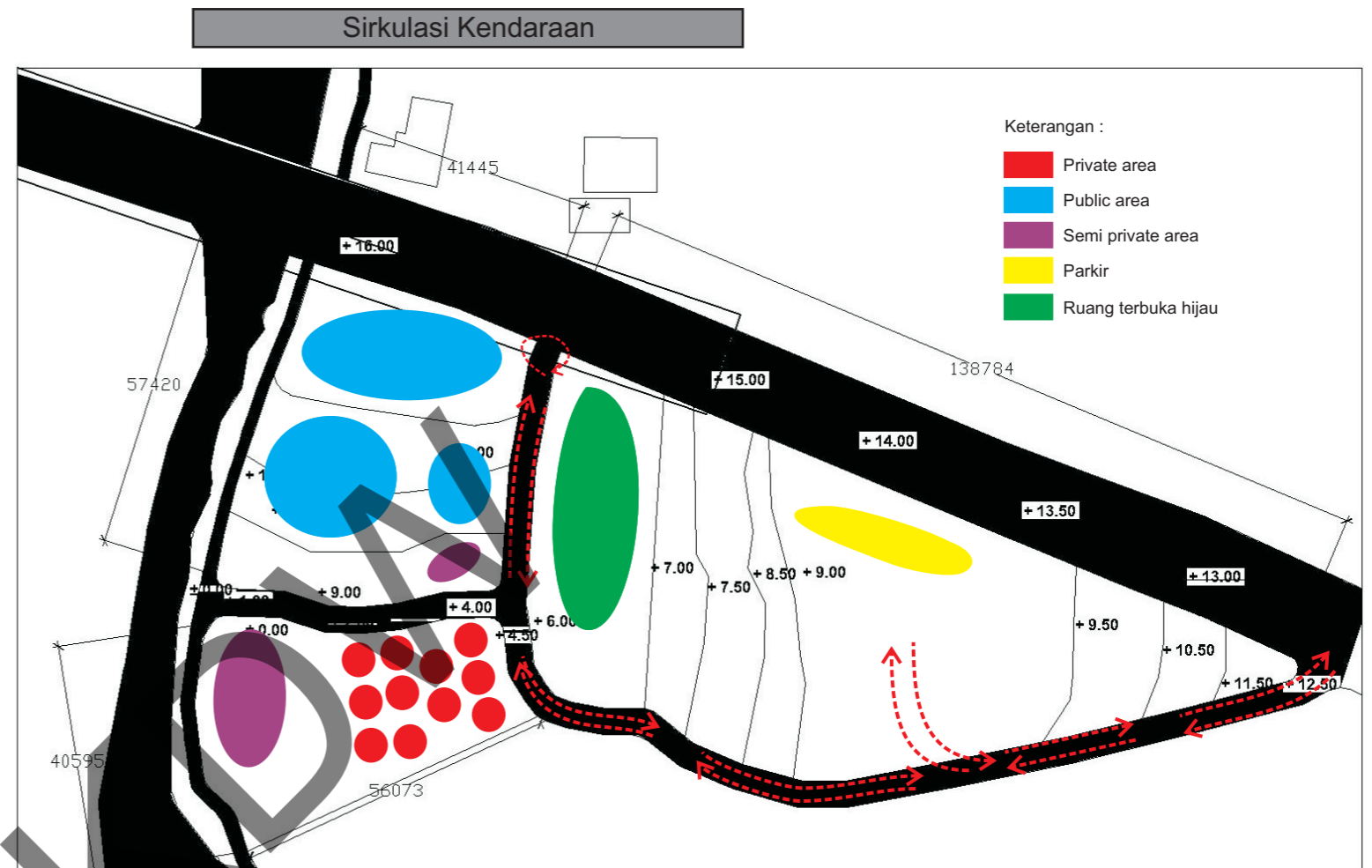
Dapat menentukan jalur yang termudah didalam proses pencapaiannya :

- mudah dilakukan
- mudah menghasilkan uang
- fleksibel dalam waktu dan tempat

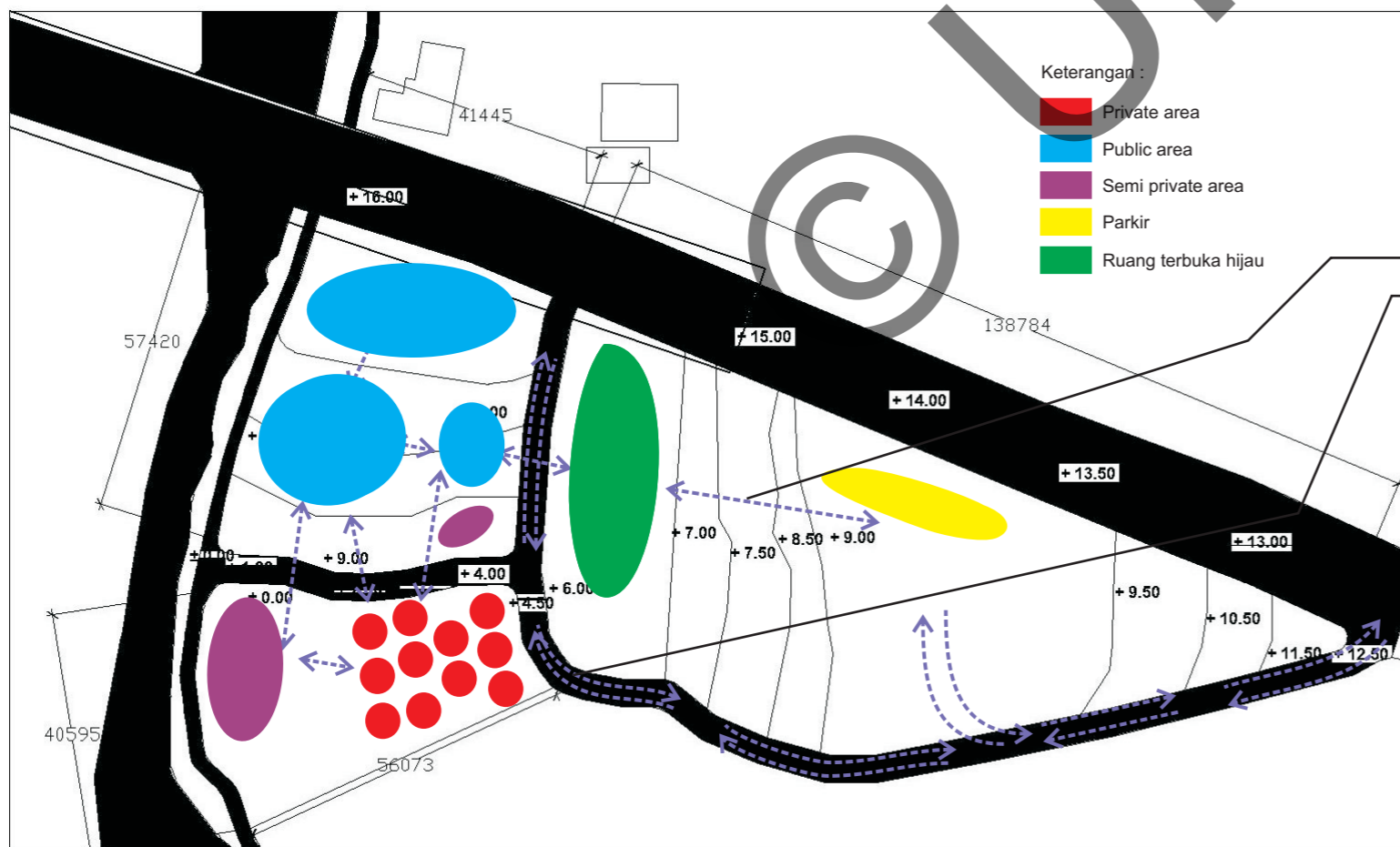
semua jalur dapat dilalui dalam pencapaiannya



Sirkulasi Kendaraan

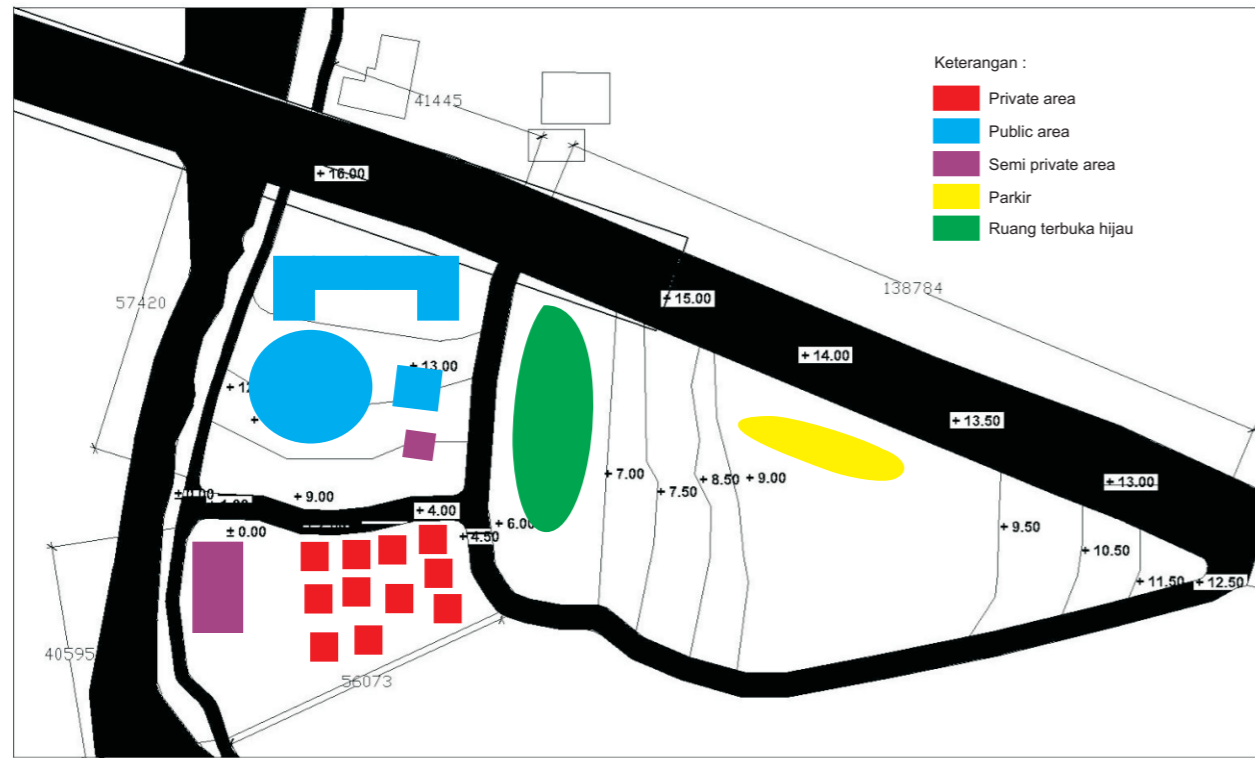


Sirkulasi Manusia

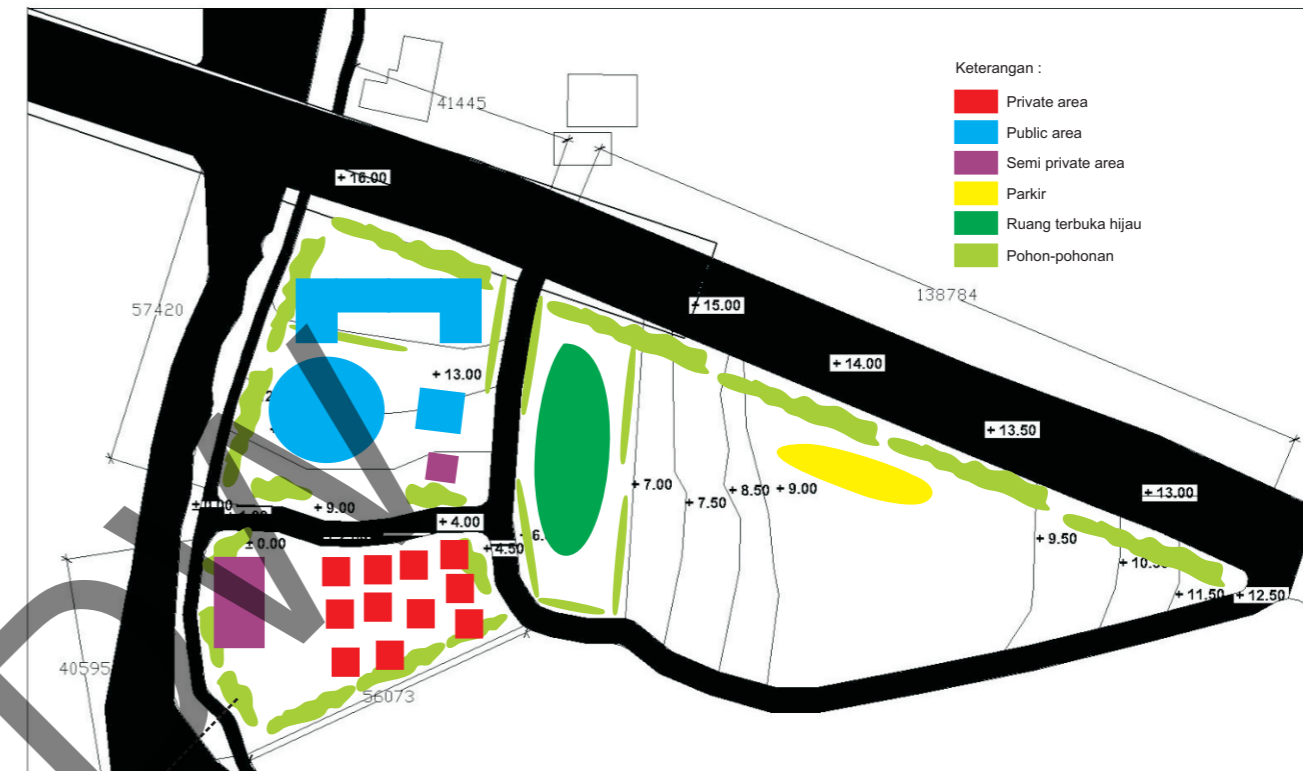


Terdapat beberapa jalur yang dapat ditempuh untuk menuju kawasan rumah singgah anak jalanan ini sesuai dengan jalur yang cepat, mudah, dan efisien menurut anak jalanan/penghuni rumah singgah.

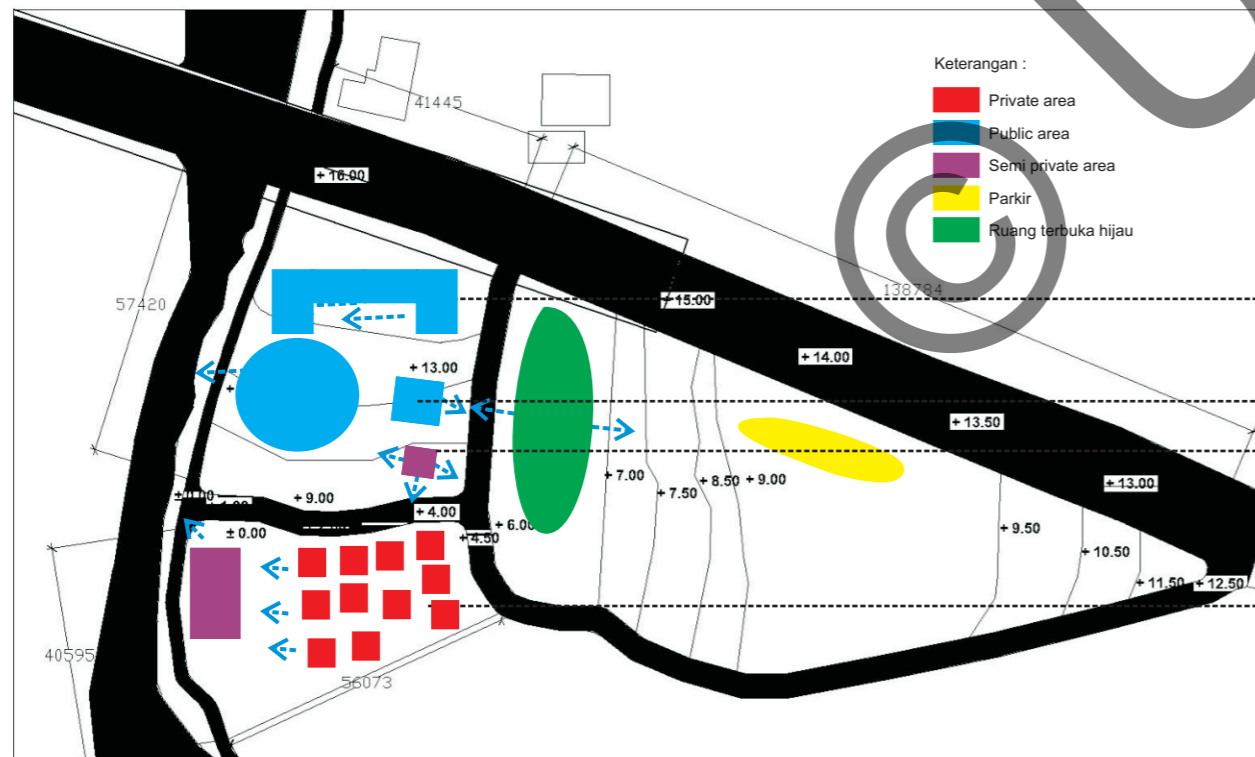
Gubahan Massa Bangunan



Vegetasi



Orientasi Bangunan



Vegetasi sebagai peneduh dan sebagai penyerap kebisingan, serta penghalang dari ancaman luar

Publik area (rg. kelas, aula) orientasinya menghadap kearah sungai kali code

Receptionist menghadap kearah pintu masuk utama kawasan, agar mudah mengawasi siapa saja yang keluar masuk rumah singgah

Semi private area orientasinya menghadap ke segala arah, agar mempermudah dalam mengawasi keadaan/situasi didalam rumah singgah

Private area menghadap ke arah kali code

Struktur

Strategi bertahan hidup anak jalanan :

1. Bekerja
2. Mengembangkan solidaritas
3. Menyembunyikan identitas
4. Mengonsumsi makanan sisa
5. Menipu

Menyembunyikan identitas

Menurut KBBI :

* menyembunyikan adl :

- menyimpan (menutup, dsb) supaya (tidak) terlihat
- sengaja tidak memperlihatkan (memberitahukan, dsb), merahasiakan

* identitas adl ciri-ciri keadaan khusus seseorang, jati diri.

Secara filosofis :

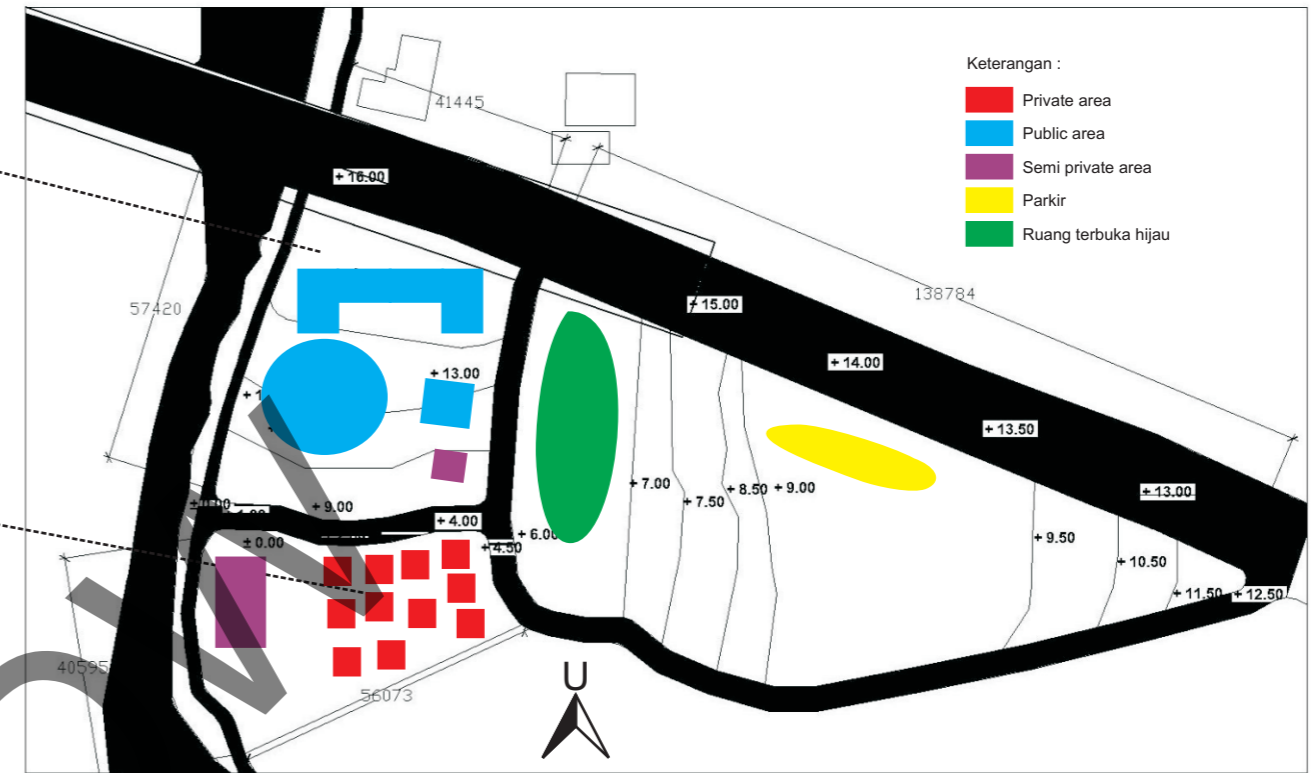
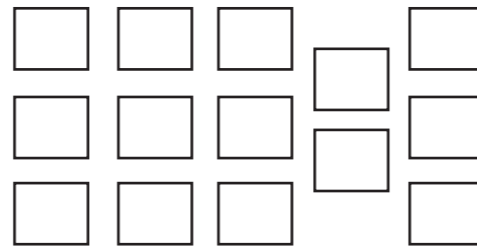
- menyamarkan identitas (ciri khusus), artinya merubah secara sebagian atau mendekati keseluruhan untuk menutupi ciri khusus aslinya, ciri khas (identitas) menjadi tersembunyi, sehingga ciri khusus sesungguhnya sukar diketahui
- selain itu untuk menghindari diri dari ancaman (pencarian atau ancaman musuh)



PROSES MENYAMARKAN



Menyamarkan dengan pengurangan bentuk yang dibuat terpisah-pisah, yang mana bentuk dasar bujur sangkar yang dikurangi secara bertahap pada bagian yang diarsir, akan menghasilkan suatu bentuk yang tersamarkan dari karakter bentuk aslinya



Keterangan :

- Private area
- Public area
- Semi private area
- Parkir
- Ruang terbuka hijau

Fasad Bangunan

Strategi bertahan hidup anak jalanan :

1. Bekerja
2. Mengembangkan solidaritas
3. Menyembunyikan identitas
4. Mengonsumsi makanan sisa
5. Menipu

Menipu

Menurut KBBI :

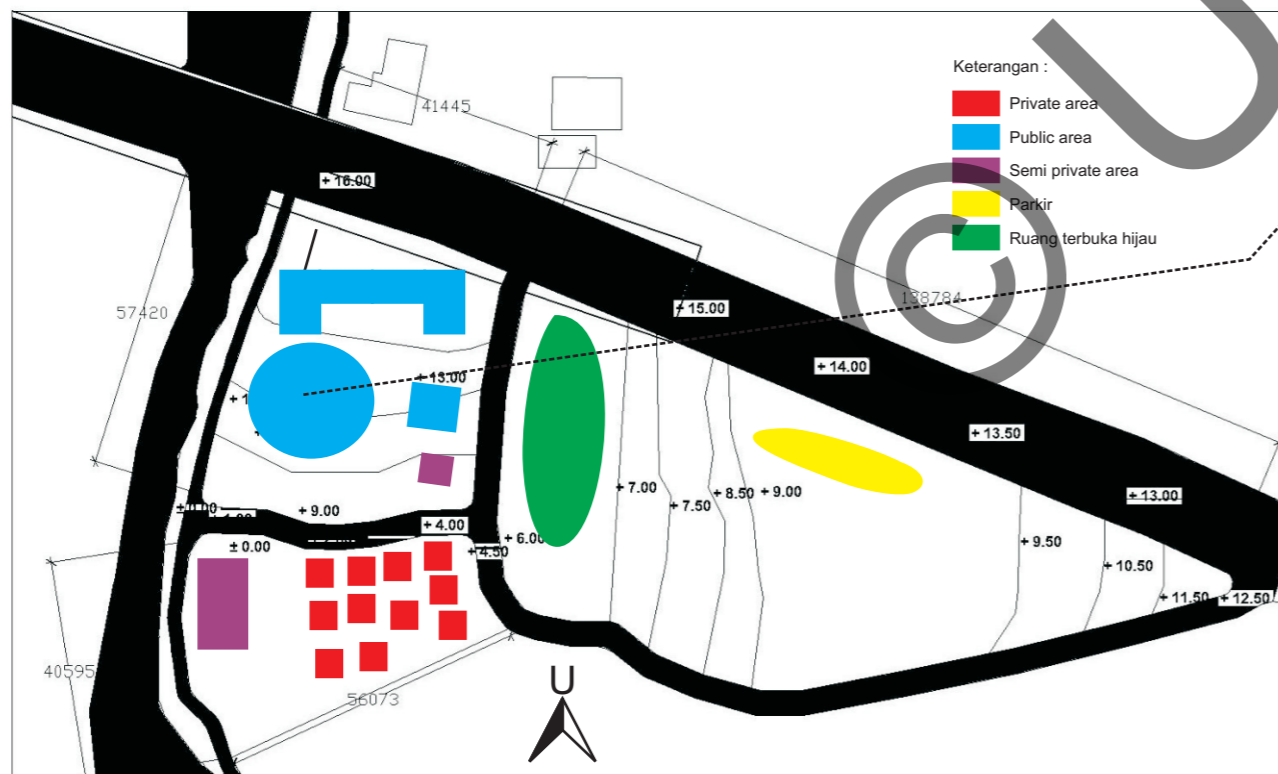
- * Menipu adl mengenakan tipu muslihat, mengakali, memperdaya
- * Tipu adl perbuatan atau perkataan yang tidak jujur (bohong, palsu, dsb) dengan maksud untuk menyesatkan, mengakali atau mencari untung, kecoh.

Secara filosofis :

- menutupi keadaan yang sebenarnya dengan ketidakjujuran (kepalsuan)
- suatu bentuk kepalsuan/kondisi yang tidak sebagaimana keadaannya
- untuk menutupi keadaan yang sebenarnya atau dapat juga untuk menyesatkan

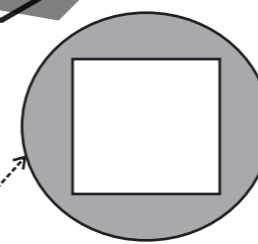


PROSES KEPALSUAN MENYESATKAN



Kepalsuan dapat diperlihatkan dengan adanya persepsi tampilan bentuk luar yang tidak sesuai dengan bentuk yang ada didalamnya.

Misalkan tampak luar tampak seperti lingkaran tetapi bagian dalamnya berupa kubus.



Material

Strategi bertahan hidup anak jalanan :

1. Bekerja
2. Mengembangkan solidaritas
3. Menyembunyikan identitas
4. Mengonsumsi makanan sisa
5. Menipu

Mengonsumsi makanan sisa

Menurut KBBI :

* konsumsi adl :

- pemakaian barang hasil produksi (bahan pakaian, makanan, dsb)
- barang-barang yang langsung memenuhi keperluan hidup kita

* sisa adl apa yang tertinggal (sesudah dimakan, diambil, dsb), lebih saldo

Secara filosofis :

- ketika keadaan terdesak (tidak memiliki uang dan makanan), anak jalanan mencari barang atau makanan sisa untuk digunakan/dikonsumsi
- barang yang tadinya tidak berguna menjadi berguna, dari makanan dan barang tersebut dapat menjadi sarana untuk dapat bertahan hidup dan pemenuhan kebutuhan makan



PEMANFAATAN SISA

Secara arsitektural bahan-bahan sisa yang masih dapat digunakan sebagai elemen pembentuk tekstur, material finishing, misalnya :

- kayu
- bambu
- serpihan kaca
- kaleng/botol
- kertas/kardus
- genteng
- dll

Penggunaan material kayu untuk interior



Contoh penggunaan material kayu dan bambu untuk struktur

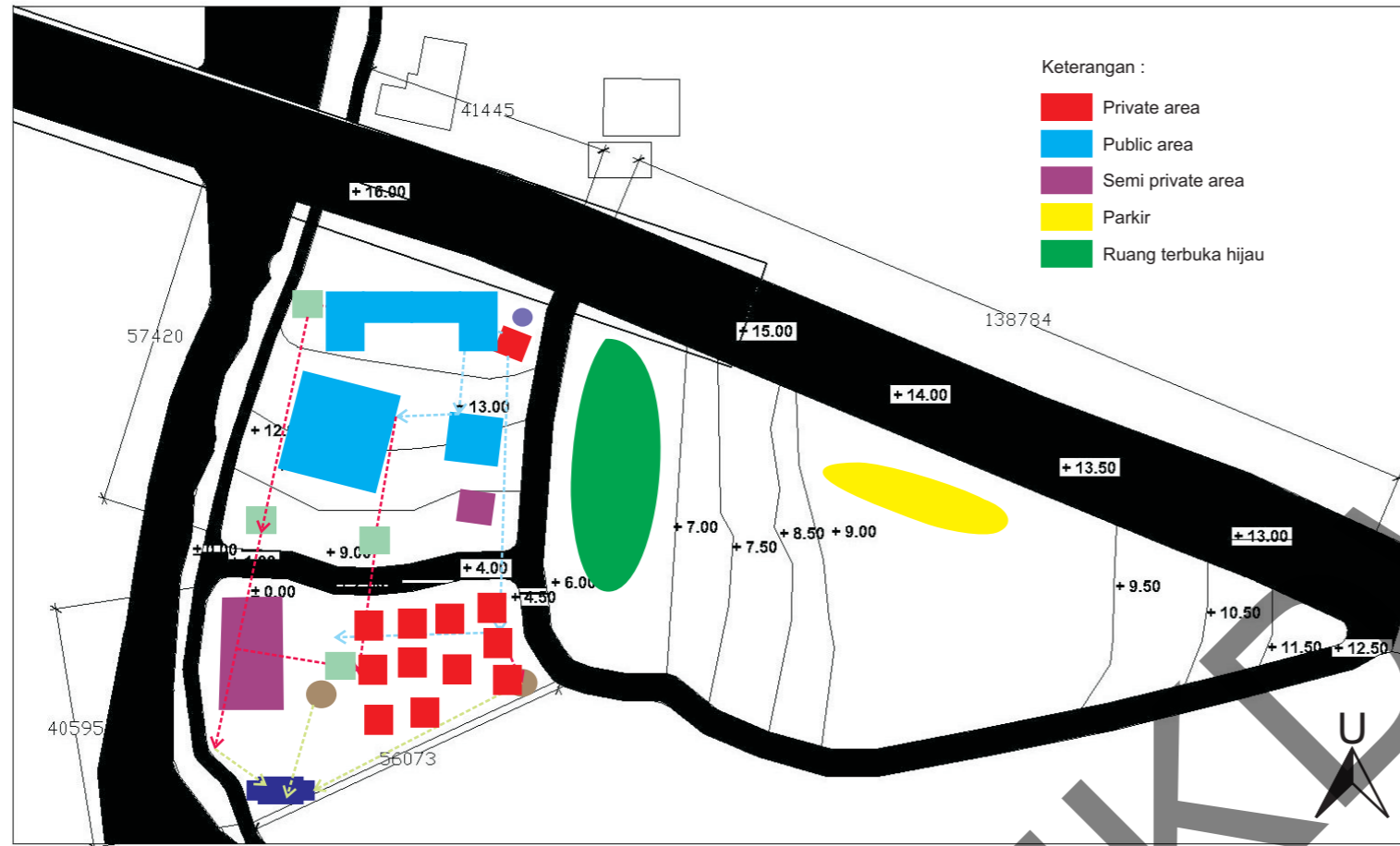


Penggunaan material kayu untuk fasad bangunan



Penggunaan material botol

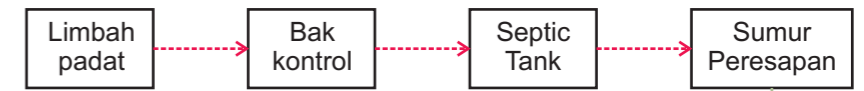
Utilitas



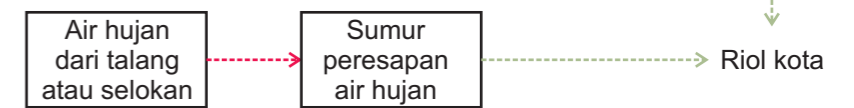
Keterangan :

- Septictank
- Bak Kontrol
- Water Tower
- Sumur air bersih
- Sumur peresapan
- Jalur air bersih
- Jalur air kotor
- Jalur air peresapan

Sistem jaringan air kotor

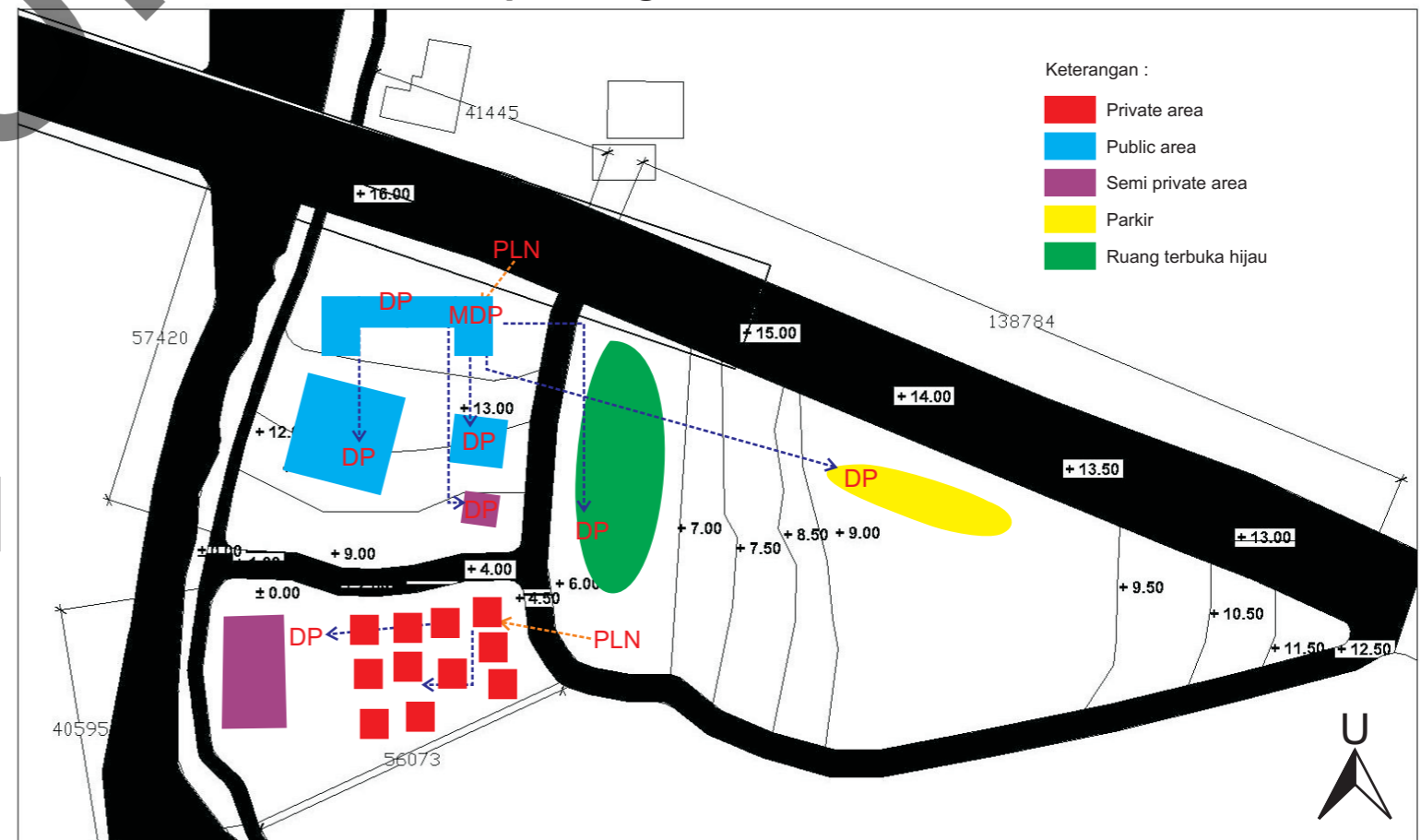
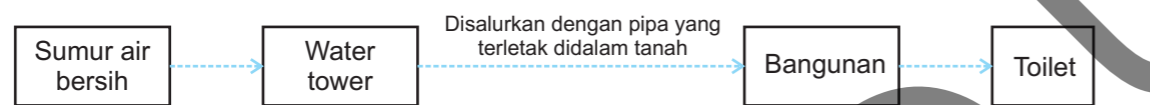


Sistem jaringan air Hujan



Konsep Jaringan Listrik

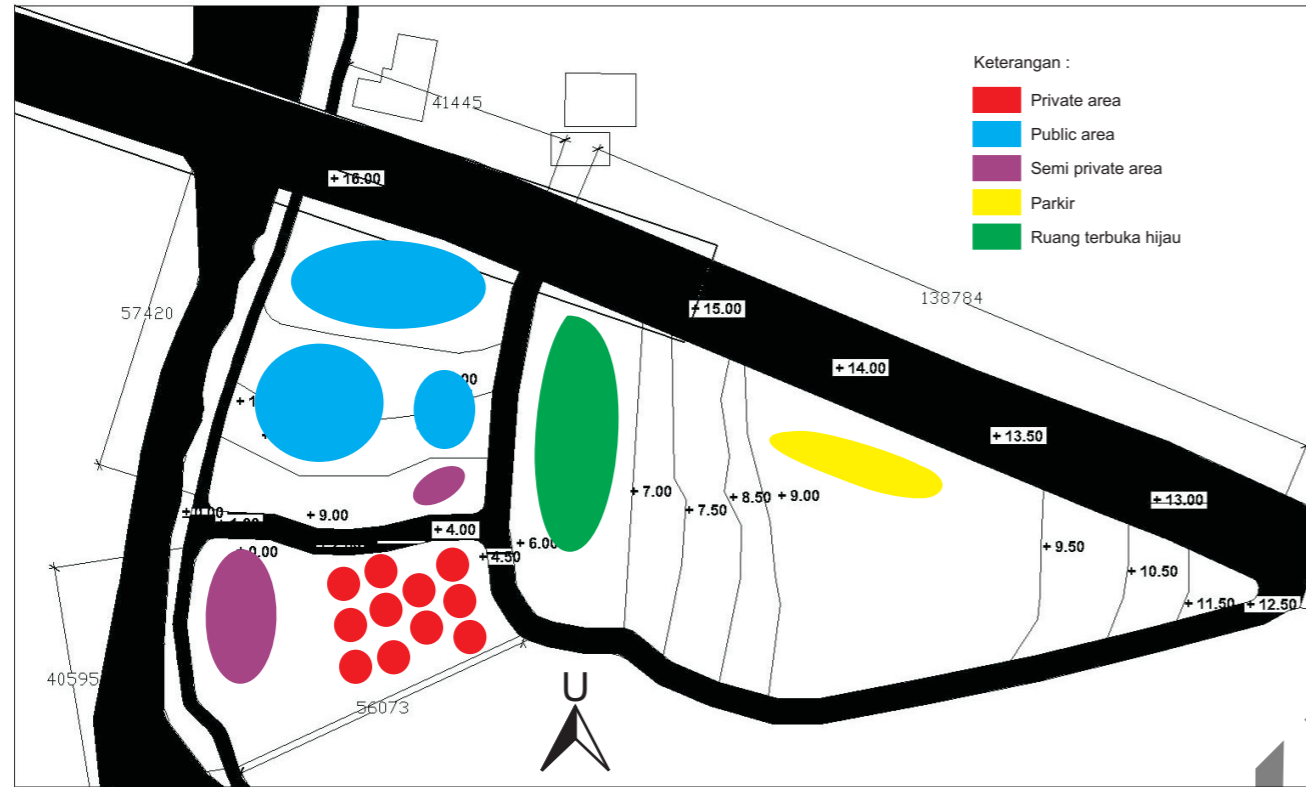
Sistem jaringan air bersih



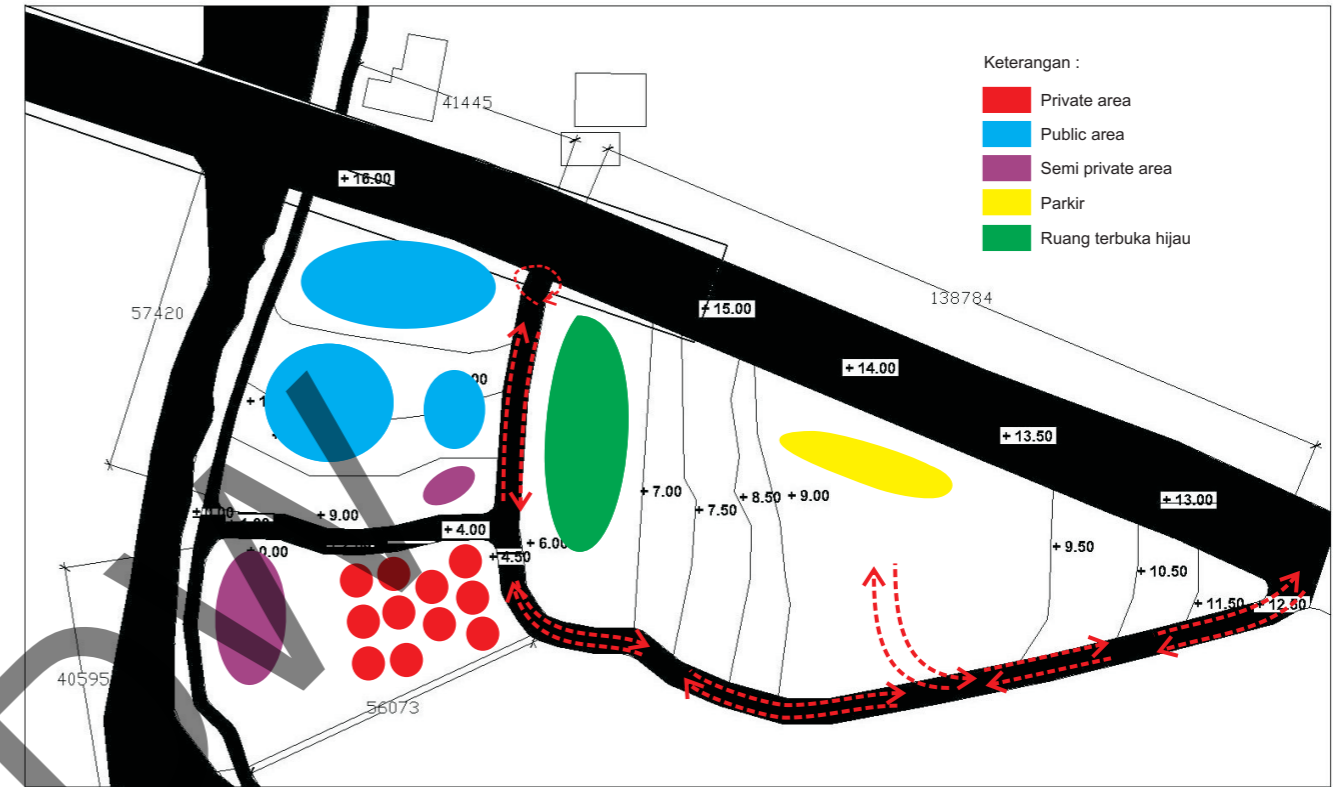
Keterangan :

- Private area
- Public area
- Semi private area
- Parkir
- Ruang terbuka hijau

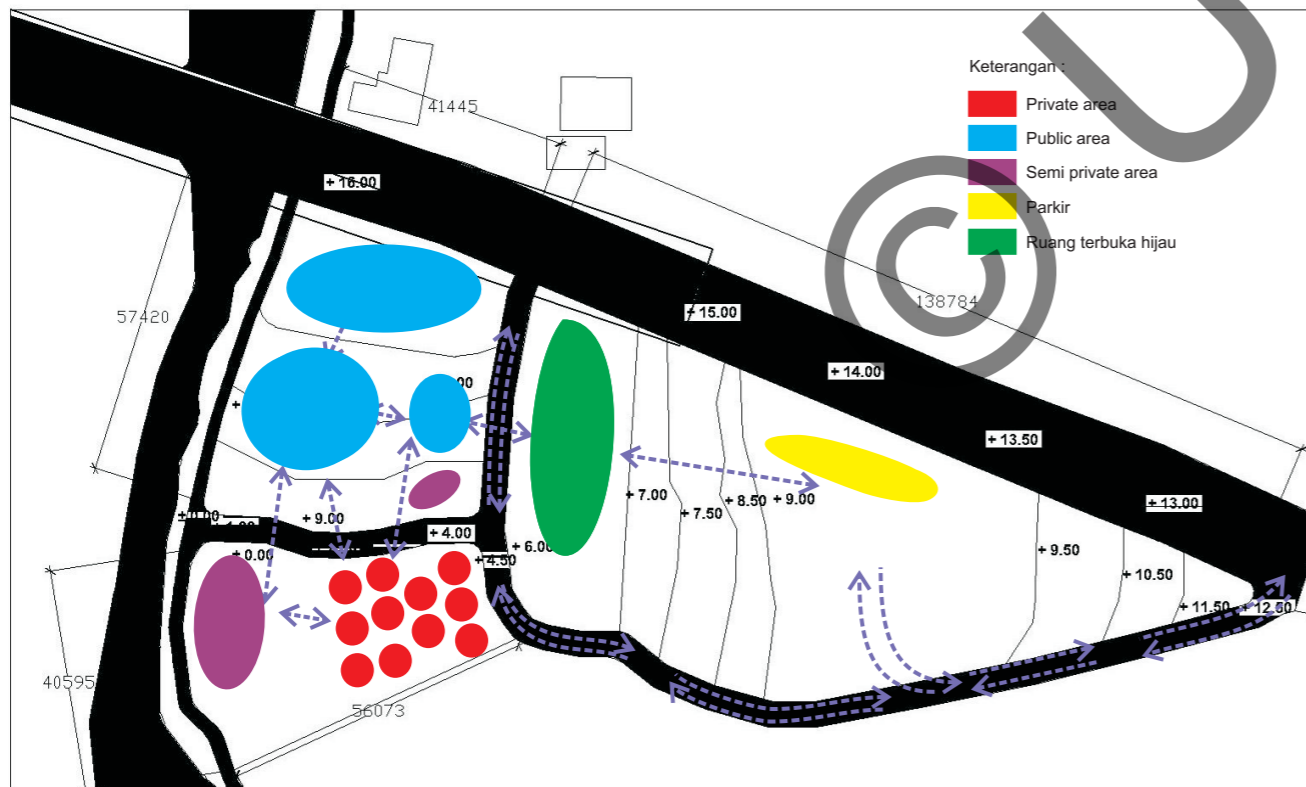
Konsep Penzoningan



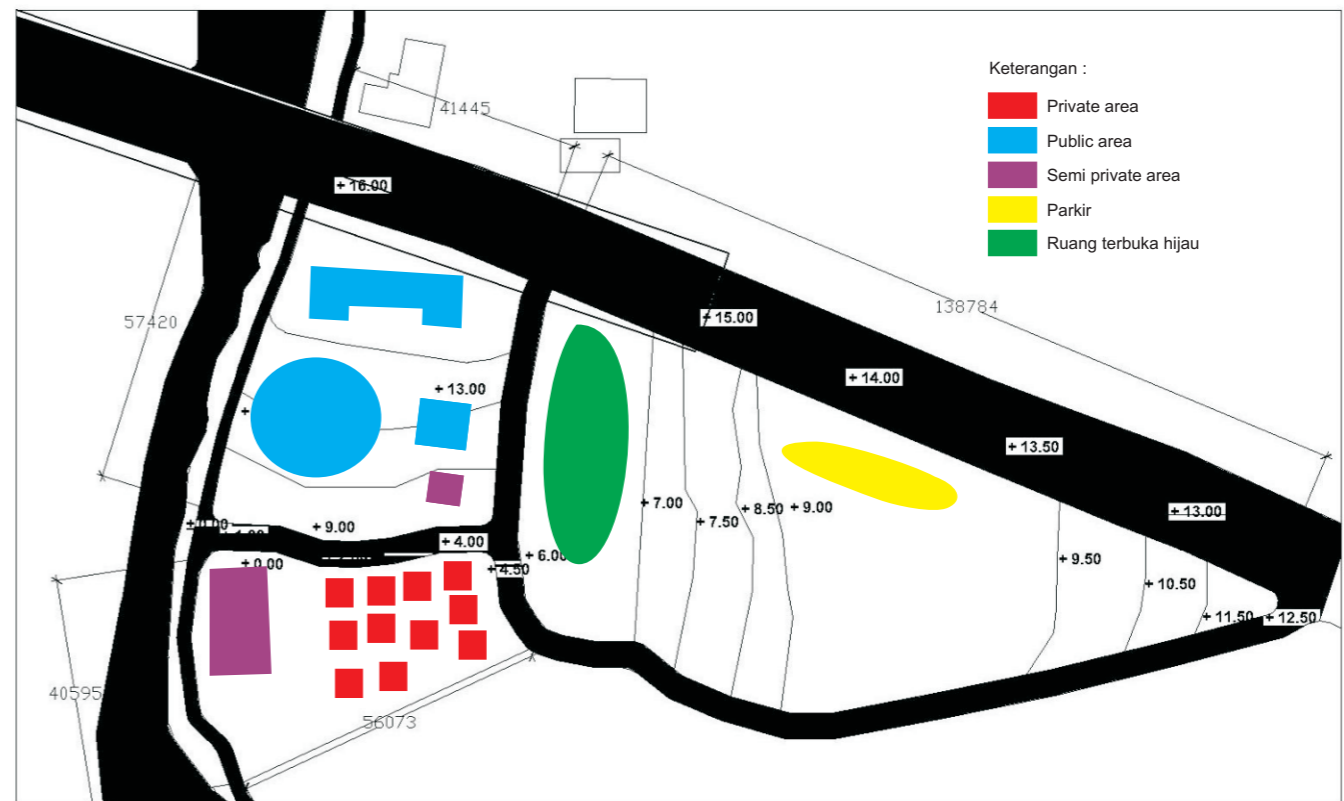
Konsep Sirkulasi Kendaraan



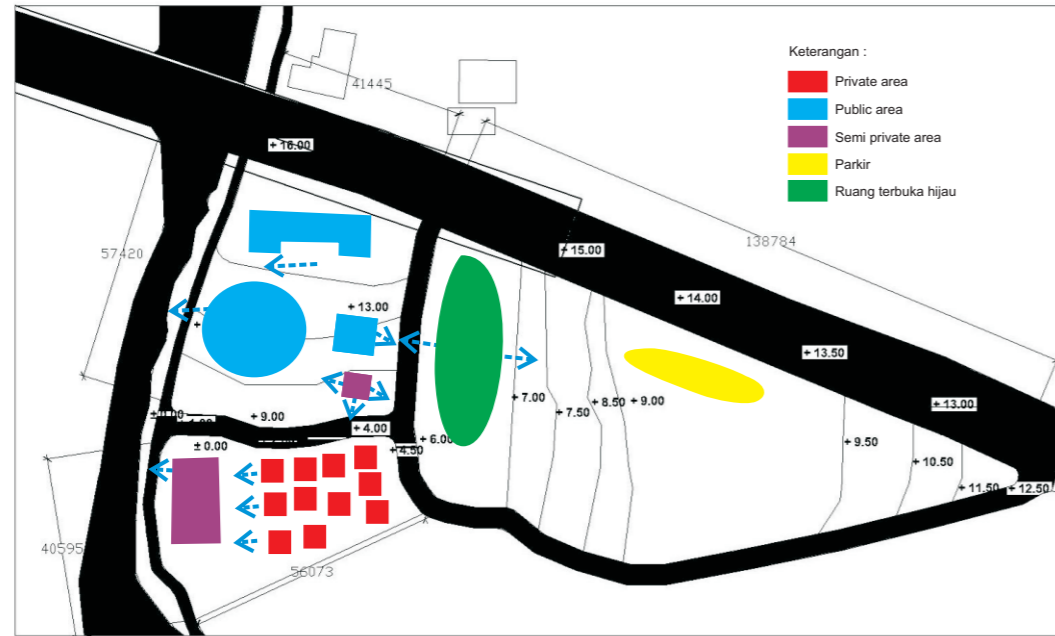
Konsep Sirkulasi Manusia



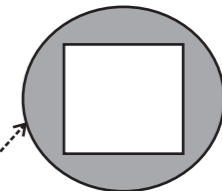
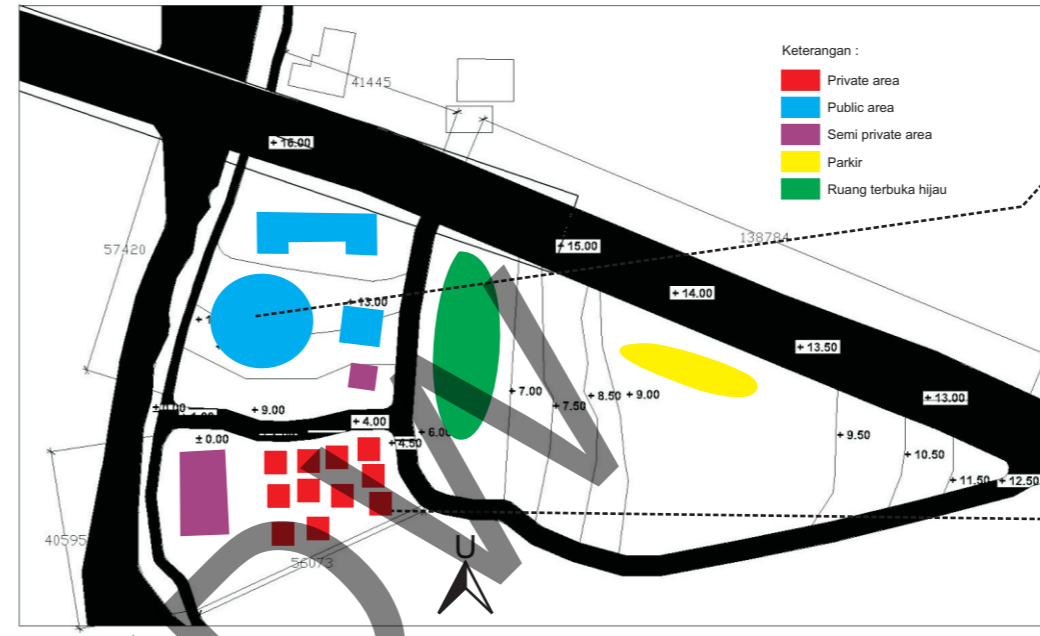
Konsep Gubahan Massa



Konsep Orientasi Bangunan

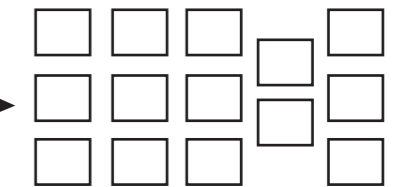


Konsep Fasad Bangunan



Kepalsuan dapat diperlihatkan dengan adanya persepsi tampilan bentuk luar yang tidak sesuai dengan bentuk yang ada didalamnya.

Misalkan tampak luar tampak seperti lingkaran tetapi bagian dalamnya berupa kubus.

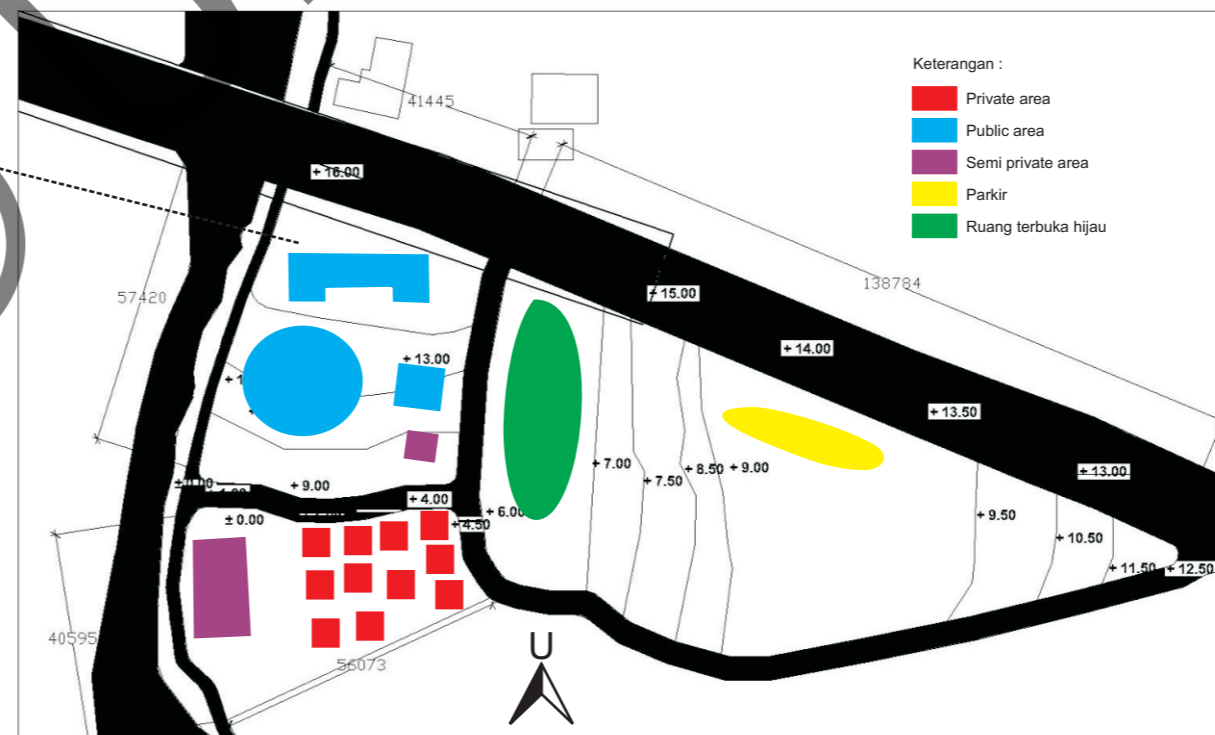
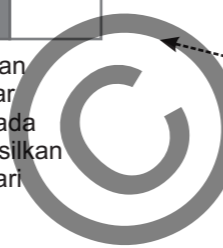


Menyamarkan dengan penambahan bentuk, bentuk bujur sangkar yang ditambah secara bertahap pada bagian yang diarsir, akan menghasilkan suatu bentuk yang tersamarkan dari karakter bentuk aslinya.

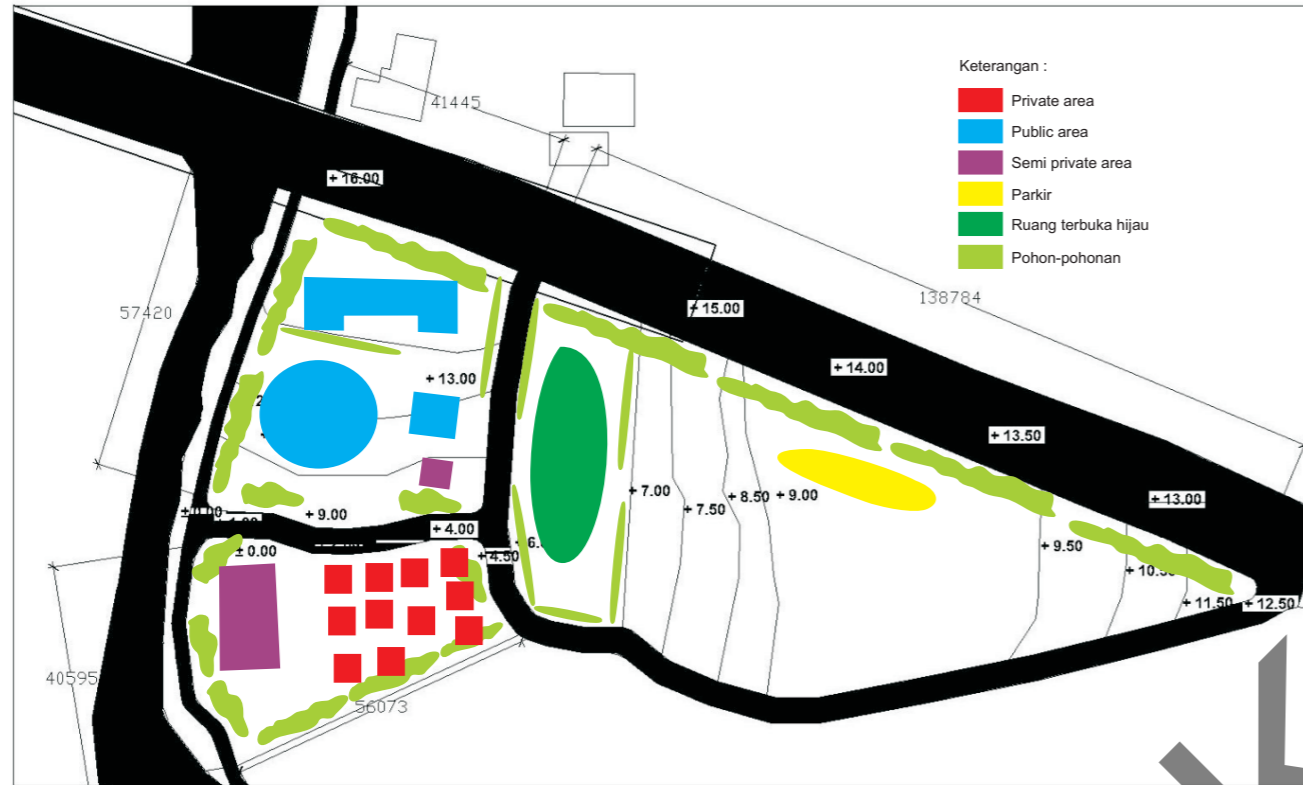
Konsep Struktur Bangunan



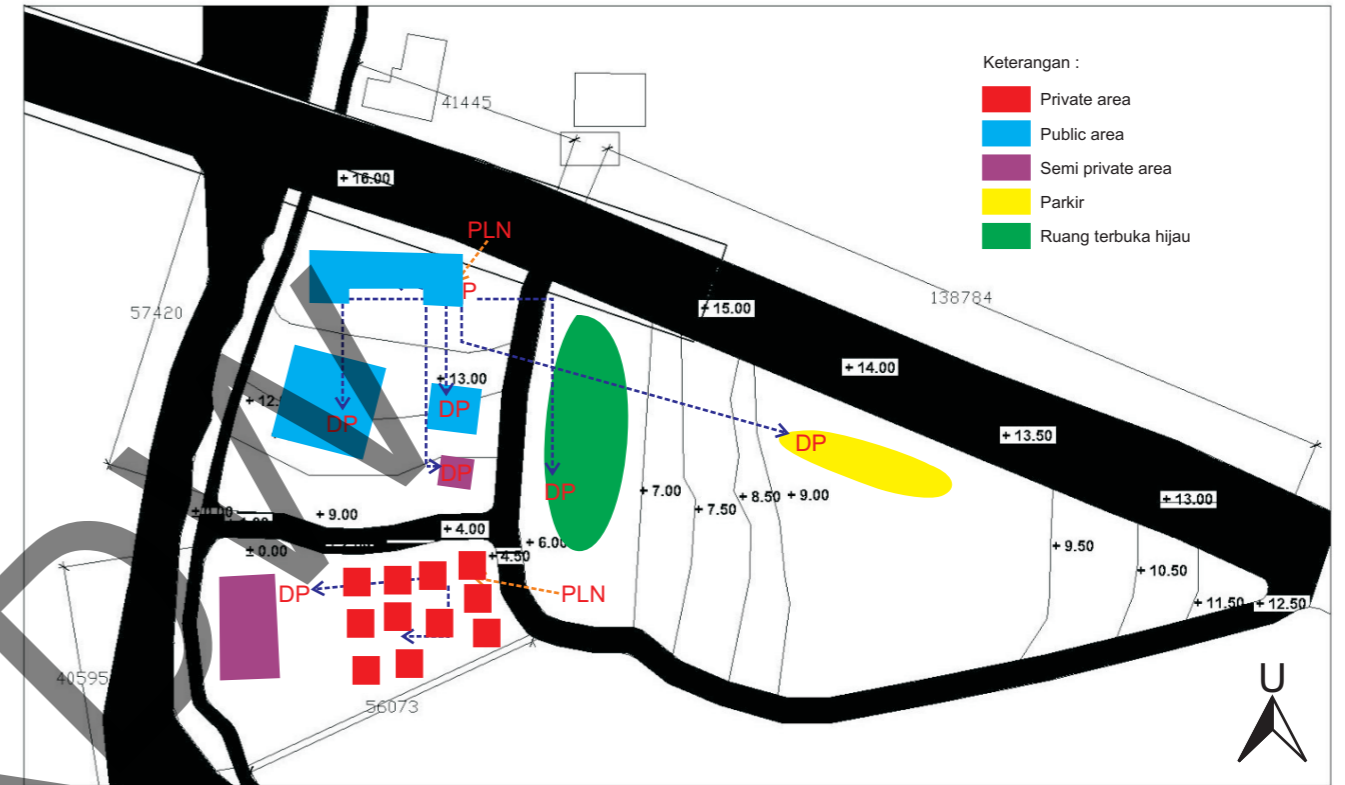
Menyamarkan dengan pengurangan bentuk, bentuk dasar bujur sangkar yang dikurangi secara bertahap pada bagian yang diarsir, akan menghasilkan suatu bentuk yang tersamarkan dari karakter bentuk aslinya



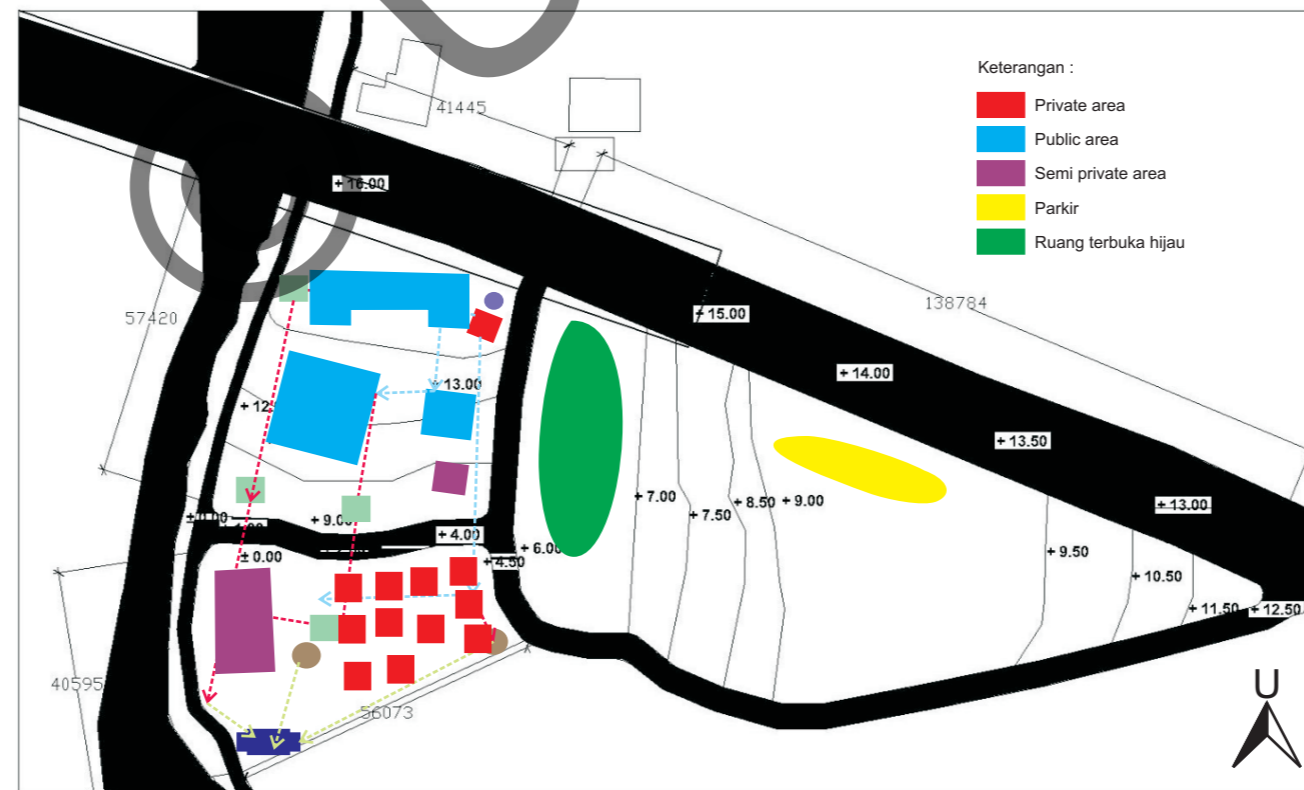
Konsep Vegetasi



Konsep Utilitas



Konsep Jaringan Listrik



DAFTAR PUSTAKA

FILE TIDAK ADA

© UKDW